

*Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation terhadap Sustainable Innovation
Performance yang Dimediasi Oleh Green Innovation Culture: Studi Empiris pada
UMKM di Yogyakarta*

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama	: Rayhan Naufal Beni Purnama
Nomor Mahasiswa	: 21311354
Program Studi	: Manajemen
Bidan Konsentrasi	: Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* yang Dimediasi Oleh *Green Innovation Culture*: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata - 1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh:

Nama	: Rayhan Naufal Beni Purnama
Nomor Mahasiswa	: 21311354
Program Studi	: Manajemen
Bidan Konsentrasi	: Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Agustus
2025 Penulis,



Rayhan Naufal Beni Purnama

HALAMAN PENGESAHAN

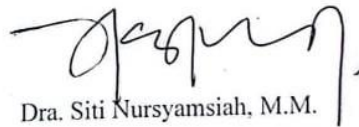
Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* yang Dimediasi Oleh *Green Innovation Culture*: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta

Nama : Rayhan Naufal Beni Purnama
Nomor Mahasiswa : 21311354
Program Studi : Manajemen
Bidan Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 22 Agustus 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Dra. Siti Nursyamsiah, M.M.

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH GREEN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION TERHADAP SUSTAINABLE
INNOVATION PERFORMANCE YANG DIMEDIASI OLEH GREEN INNOVATION CULTURE:
STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh : Rayhan Naufal Beni Purnama

Nomor Mahasiswa : 21311354

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 01 Oktober 2025

Pembimbing TA : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.
Penguji : Al Hasin, Drs., MBA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

(Live your life)

Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* yang Dimediasi Oleh *Green Innovation Culture*: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta

ABSTRAK

Isu mengenai keberlanjutan lingkungan telah menjadi perhatian utama bagi pelaku usaha, khususnya UMKM untuk dapat mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) terhadap *Sustainable Innovation Performance* (SIP) dengan *Green Innovation Culture* (GIC) sebagai mediasi pada UMKM di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 200 UMKM dari berbagai sektor usaha menggunakan kuesioner terstruktur. Pengujian data dilakukan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GEO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap SIP dengan p-value 0.000 dan GIC dengan p-value 0.000. Selain itu, GIC terbukti memediasi hubungan antara GEO dan SIP secara positif dengan p-value 0.002. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi pelaku UMKM untuk menerapkan GIC dalam memperkuat peran GEO untuk mencapai SIP UMKM.

Kata Kunci: *Green Entrepreneurial Orientation*, *Green Innovation Culture*, *Sustainable Innovation Performance*, UMKM, SEM-PLS.

The Influence of Green Entrepreneurial Orientation on Sustainable Innovation Performance Mediated by Green Innovation Culture: An Empirical Study on MSMEs in Yogyakarta

ABSTRACT

The issue of environmental sustainability has become a major concern for business actors, especially MSMEs, to be able to adopt environmentally friendly business practices. This study aims to analyze the effect of Green Entrepreneurial Orientation (GEO) on Sustainable Innovation Performance (SIP) with Green Innovation Culture (GIC) as a mediator in MSMEs in the Yogyakarta region. This study uses a quantitative approach, data were collected from 200 MSMEs from various business sectors using a structured questionnaire. Data testing was carried out using SEM-PLS. The results showed that GEO had a positive and significant effect on SIP with a p-value of 0.000 and GIC with a p-value of 0.000. In addition, GIC was proven to mediate the relationship between GEO and SIP positively with a p-value of 0.002. These findings emphasize the importance for MSMEs to implement GIC in strengthening the role of GEO to achieve SIP.

Keywords: *Green Entrepreneurial Orientation, Green Innovation Culture, Sustainable Innovation Performance, MSMEs, SEM-PLS.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan segala kemudahan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* yang Dimediasi Oleh *Green Innovation Culture*: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta” ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan dan menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kesehatan sehingga penulis dapat mengerjakan serta menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang selalu mendukung, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih karena telah memberikan semangat, dan motivasi untuk kelancaran dalam pendidikan serta selalu memberikan doa untuk kesuksesan penulis.
3. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D.
4. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.
5. Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia, Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D.
6. Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, Abdur Rafik, S.E., M.Sc., CSA., ASPM.

7. Siti Nursyamsiah, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing yang sangat sudah bersabar dalam membimbing serta memberikan arahan untuk penulis dalam mengerjakan tugas akhir dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih.
8. Seluruh dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan senantiasa semangat dalam melakukan proses belajar mengajar.
9. Seluruh staff Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.
10. Seluruh keluarga penulis. Terima kasih karena telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama penulisan tugas akhir.
11. Kepada Fitri Indriyani yang telah memberikan dukungan, dorongan, doa, dan kerap menemani penulis ketika mengerjakan tugas akhir.
12. Seluruh sahabat Blouw yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Seluruh sahabat Sumiah Cans yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Teman-teman kampus yang telah menemani penulis dari masa awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir.
15. Teman-teman KKN unit 62 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
16. Seluruh teman-teman penuluis yang tidak dapat saya tulis satu persatu.
17. Dan seluruh pihak yang telah berkontribusi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat kepada pihak yang terkait, serta penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan atas penulisan skripsi. Untuk itu, penulis menerima kritik dan juga saran demi perbaikan untuk kedepannya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2025
Penulis.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rnny' or similar, with a stylized, cursive script.

Rayhan Naufal Beni Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kajian Teori.....	8

2.1.1.	<i>Resource-Based View (RBV)</i>	8
2.1.2.	<i>Dynamic Capability Theory (DCT)</i>	9
2.1.3.	<i>Innovation Diffusion Theory</i>	10
2.1.4.	Green Entrepreneurial Orientation (GEO).....	11
2.1.5.	<i>Sustainable Innovation Performance (SIP)</i>	13
2.1.6.	<i>Green Innovation Culture (GIC)</i>	14
2.1.7.	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	16
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	22
2.4.	Hipotesis.....	24
2.4.1.	<i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO) dan Green Innovation Culture (GIC)</i>	25
2.4.2.	<i>Green Innovation Culture (GIC) dan Sustainable Innovation Performance (SIP)</i>	26
2.4.3.	<i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO) dan Sustainable Innovation Performance (SIP)</i>	27
2.4.4.	<i>Green Entrepreneurial Orientation (GEO), Green Innovation Culture (GIC) dan Sustainable Innovation Performance (SIP)</i>	28
BAB III		30
METODE PENELITIAN		30
3.1.	Pendekatan Penelitian	30
3.2.	Lokasi Penelitian.....	30
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32

3.4.1.	<i>Green Entrepreneurial Orienttaion (GEO)</i>	32
3.4.2.	<i>Sustainable Innovation Performance (SIP)</i>	33
3.4.3.	<i>Green Innovation Culture (GIC)</i>	34
3.5.	Jenis dan Metode Pengumpulan Data	35
3.5.1.	Jenis Data	35
3.5.2.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.3.	Skala Pengukuran.....	36
3.6.	Teknik Analisis Data	38
3.6.1.	Analisis Deskriptif	38
3.6.2.	Analisis Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS)	39
3.7.	Pengujian <i>Outer Model</i> atau Model pengukuran	39
3.7.1.	Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>).....	40
3.7.2.	Validitas Diskriman (<i>Discriminant Validity</i>).....	40
3.7.3.	Reliabilitas Indikator (<i>Indicator Reliability</i>).....	40
3.8.	Pengujian <i>Inner Model</i> atau Model Struktural.....	41
3.8.1.	Uji Kolinearitas	41
3.8.2.	R-Square.....	42
3.8.3.	Predictive Relevance (Q-Square).....	42
3.8.4.	Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)	42
BAB IV		43
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Analisis Deskriptif	44

4.1.1.	Jenis UMKM.....	44
4.1.2.	Umur Usaha	45
4.1.3.	Jabatan Responden	46
4.1.4.	Jumlah Karyawan.....	48
4.1.5.	Omzet Usaha per Tahun.....	49
4.2.	Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	50
4.2.1.	Uji Validitas	51
4.2.2.	Uji Reliabilitas	54
4.3.	Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	55
4.3.1.	Uji Kolinearitas	55
4.3.2.	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	56
4.3.3.	Relevansi Prediktif (<i>Q-Square</i>).....	57
4.3.4.	Koefisiensi Jalur (Pengujian Hipotesis).....	58
4.4.	Pembahasan.....	63
BAB V		67
KESIMPULAN DAN SARAN		67
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Implikasi Manajerial	68
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	70
5.4.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis UMKM.....	44
Tabel 4 2 Umur Usaha.....	45
Tabel 4.3 Jabatan Responden	47
Tabel 4.4 Jumlah Karyawan	48
Tabel 4.5 Omzet Usaha per Tahun	49
Tabel 4.6 <i>Outer Loading</i>	52
Tabel 4.7 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	53
Tabel 4.8 Hasil Validitas Diskriminan.....	54
Tabel 4.9 <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	55
Tabel 4.10 Uji Kolinearitas	56
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian <i>R-Square</i>	57
Tabel 4.12 Hasil Pengujian <i>Q-Square</i>	58
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisiensi Jalur	60
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Koefisiensi Jalur Mediasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model penelitian.....	24
Gambar 4.1 Pngujian <i>Outer Model</i>	51
Gambar 4.2 Hasil Pengujian <i>Bootstrapping</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	83
Lampiran 2 <i>Outer Model</i>	88
Lampiran 3 <i>Outer Loadings</i>	89
Lampiran 4 Validitas Diskriminan	91
Lampiran 5 <i>Inner Model</i>	92
Lampiran 6 <i>Bootstrapping</i>	93
Lampiran 7 Koefisiensi Jalur	94
Lampiran 8 Hasil Kuesioner	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu lingkungan mendorong perubahan pandangan dalam dunia bisnis, termasuk di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan meningkatnya tekanan dari pasar dan pemerintah terkait keberlanjutan, membangun *eco-innovation* yang efektif dan menjadikannya bagian integral dari orientasi strategis perusahaan telah menjadi kebutuhan, bukan lagi pilihan (Oduro, 2024). Konsep UMKM Hijau merupakan transformasi bisnis yang mengelaborasi proses dan *output* ramah lingkungan serta berkomitmen pada prinsip keberlanjutan dan ekonomi sirkular. Permintaan konsumen terhadap produk ramah lingkungan semakin meningkat, sehingga UMKM perlu mengadopsi praktik bisnis hijau untuk meningkatkan daya saing dan berkontribusi pada ekonomi berkelanjutan (Azzahra & Firdaus, 2024). UMKM yang memperhatikan isu lingkungan, seperti pemanfaatan limbah dan proses produksi ramah lingkungan, memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pasar ke tingkat global, karena isu lingkungan kini menjadi perhatian dunia (Fadjar Djoko, dalam Pratiwi, 2024).

UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian di banyak negara berkembang, di mana saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan dalam kegiatan operasionalnya. UMKM tidak hanya

berperan sebagai motor penggerak ekonomi dan pencipta lapangan kerja, tetapi juga perlu mengadopsi strategi berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan demi pembangunan jangka panjang. Model bisnis berkelanjutan ini menuntut UMKM untuk mengelola sumber daya lokal secara bijak, mengelola limbah dengan efisien, dan memberdayakan komunitas sekitar agar tercipta harmoni antara kegiatan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Hinelo et al., 2025). Selain itu, kapabilitas teknologi yang baik pada UMKM dapat meningkatkan implementasi inovasi hijau, di mana akan berdampak positif pada kinerja berkelanjutan secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Inovasi hijau juga dapat membantu UMKM beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis (Firdausyi et al., 2023).

Sejalan dengan fenomena ini, muncul konsep *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO). *Green Entrepreneurial Orientation* atau Orientasi Kewirausahaan Hijau adalah orientasi strategis perusahaan untuk dapat bertindak proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan. GEO mencakup kesiapan perusahaan untuk bertindak cepat dalam mengantisipasi peluang pasar hijau, mendorong inovasi produk serta proses yang ramah lingkungan, dan keberanian mengambil risiko yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan bisnis berkelanjutan. Lebih lanjut, ditegaskan bahwa GEO merupakan mekanisme penting dalam membangun intensi kewirausahaan hijau, terutama di kalangan mahasiswa dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Kartika Nuringsih et al., 2022). Selain itu, GEO merupakan orientasi strategis perusahaan yang

menggabungkan sikap proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko dalam mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan. GEO mendorong perusahaan untuk tidak hanya memanfaatkan peluang pasar hijau, tetapi juga mengintegrasikan inovasi lingkungan dalam produk dan proses bisnisnya. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja ekonomi sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. GEO juga dipandang sebagai kombinasi dari orientasi kewirausahaan tradisional dengan kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui pengembangan produk hijau dan praktik bisnis yang berkelanjutan (Lestari & Edward, 2025)

Sustainable Innovation Performance (SIP) atau Kinerja Inovasi Berkelanjutan mengarah pada kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi yang tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial. Dengan kata lain, SIP mencakup pencapaian hasil inovasi yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Dasgupta, 2021). Selain itu, UMKM perlu mengembangkan kapabilitas dinamis seperti kemampuan untuk belajar, merasakan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasi dalam menghadapi lingkungan yang turbulen. Kapabilitas ini memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan SIP mereka (Taghizadeh et al., 2024).

Green Innovation Culture (GIC) atau Budaya Inovasi Hijau adalah seperangkat nilai, keyakinan, dan konsep bersama yang dikembangkan oleh kelompok manajemen untuk membentuk pola perilaku perusahaan menuju tujuan bersama dalam hal keberlanjutan lingkungan. GIC dianggap sebagai budaya organisasi sistematis yang menempatkan perlindungan lingkungan sebagai dasar dan landasan nilai perusahaan. Budaya ini diinternalisasi dalam pernyataan misi perusahaan, sehingga setiap anggota tim memahami dan fokus pada tanggung jawab lingkungan. Inovasi hijau yang didukung oleh budaya organisasi hijau berkontribusi positif terhadap kinerja inovasi dan keunggulan kompetitif UMKM. GIC membantu UMKM dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dan menerapkannya dalam strategi bisnis secara konsisten (Puspasari, 2020). Selain itu inovasi hijau adalah inovasi yang mengurangi dampak lingkungan melalui pengurangan energi, polusi, dan limbah secara efektif jika didukung oleh budaya organisasi yang konsisten dalam nilai-nilai keberlanjutan (Smith, 2015, dalam Sugiharto & Alhazami, 2023: 60).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa GEO dapat mendorong inovasi hijau dan kinerja organisasi. Namun, hubungan antara GEO dan SIP belum dibahas dengan jelas, khususnya pada konteks UMKM. Sementara itu, GIC diyakini dapat menjadi faktor penting yang memediasi pengaruh GEO terhadap SIP. Mengingat pentingnya peran UMKM sebagai salah satu pondasi ekonomi serta minimnya penelitian yang mengkaji hubungan kompleks antara GEO, GIC, dan SIP

secara bersamaan, sehingga penelitian ini menjadi relevan dan memiliki kontribusi teoritis serta praktis.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara mendalam mengenai adanya pengaruh GEO terhadap SIP yang dimediasi oleh GIC pada UMKM di Yogyakarta. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* yang Dimediasai Oleh *Green Innovation Culture*: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

- Apakah *Green Entrepreneurial Orientation* berpengaruh terhadap *Green Innovation Culture* pada UMKM di Yogyakarta?
- Apakah *Green Innovation Culture* berpengaruh terhadap *Sustainable Innovation Performance* pada UMKM di Yogyakarta?
- Apakah *Green Entrepreneurial Orientation* berpengaruh terhadap *Sustainable Innovation Performance* pada UMKM di Yogyakarta?
- Apakah *Green Innovation Culture* memediasi hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation* dan *Sustainable Innovation Performance* pada UMKM di Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

- Menguji secara empiris pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Green Innovation Culture* pada UMKM di Yogyakarta.
- Menguji secara empiris pengaruh *Green Innovation Culture* terhadap *Sustainable Innovation Performance* pada UMKM di Yogyakarta.
- Menguji secara empiris pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* pada UMKM di Yogyakarta.
- Menguji secara empiris peran mediasi *Green Innovation Culture* dalam hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation* dan *Sustainable Innovation Performance* pada UMKM di Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

- Memperluas literatur tentang hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation* dan *Sustainable Innovation Performance* khususnya pada konteks UMKM.
- Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- Membantu pelaku UMKM memahami pentingnya mengadopsi *Green Entrepreneurial Orientation* untuk meningkatkan *Sustainable Innovation*

Performance sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

- Memberikan masukan bagi UMKM dalam mengelola sumber daya dan proses bisnis secara ramah lingkungan, yang nantinya akan berdampak positif pada kinerja perusahaan dan lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Resource-Based View (RBV)*

Menurut Galdeano-Gomez (2008, dikutip dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025), teori *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa strategi diferensiasi berdasarkan elemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jiang et al. (2018, dikutip dalam Muangmee et al., 2021: 3) menyatakan dari perspektif RBV, karakteristik organisasi yang langka dan tak ada duanya membantu mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selain itu, Xie et al. (2019, dikutip dalam Muangmee et al., 2021: 3) menyimpulkan bahwa sumber daya internal dan eksternal organisasi yang unik merupakan faktor penting yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. RBV menekankan pentingnya sumber daya internal yang unik serta sulit ditiru sebagai kunci keunggulan bersaing. GEO mencerminkan kemampuan UMKM untuk mengembangkan sumber daya berbasis keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, GIC berperan dalam memperkuat pemanfaatan sumber daya tersebut melalui budaya inovasi yang mendukung praktik hijau. Hubungan tersebut membantu UMKM dalam mencapai SIP mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, diambil kesimpulan bahwa RBV adalah teori yang menekankan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan yang berasal dari sumber daya internal yang unik, langka, dan sulit ditiru oleh pesaing. Strategi diferensiasi yang didasarkan pada keunikan sumber daya ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, RBV menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal yang berbeda dan sulit ditiru oleh pesaing sebagai dasar untuk mempertahankan keunggulan bisnis dalam jangka panjang.

2.1.2. *Dynamic Capability Theory (DCT)*

Menurut Alcade Colonge et al. (2022, dikutip dalam Asad et al., 2023: 2) menyebutkan *Dynamic Capability* membantu bisnis mengembangkan model yang berfokus pada pendekatan dasar yang terhadap masyarakat, bisnis, dan konsumen, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Menurut Fores et al. (2023, dikutip dalam Asad et al., 2023: 2) menegaskan bahwa *Dynamic Capability* mempengaruhi kinerja lingkungan, tetapi juga menyarankan untuk mengidentifikasi variabel intervensi baru.

Selain itu, Chen & Chang (2013, dikutip dalam Asad et al., 2023: 2) berpendapat bahwa *Dynamic Capability* membantu organisasi untuk beralih ke organisasi berkelanjutan yang membawa mereka ke kinerja keuangan dan terutama lingkungan secara unggul. Dalam konteks UMKM, hubungan antara GIC dan SIP menjadi kunci bagi UMKM untuk dapat terus berinovasi secara hijau dan

berkelanjutan. GIC yang kuat tidak hanya mendorong terciptanya ide dan praktik bisnis ramah lingkungan, tetapi juga membantu organisasi membangun kemampuan untuk menerapkan inovasi tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Dynamic Capability* adalah kemampuan suatu organisasi untuk terus beradaptasi dan mengembangkan model bisnis yang berfokus pada kebutuhan masyarakat, bisnis, dan konsumen secara berkelanjutan. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga kinerja lingkungan. Secara sederhana, *Dynamic Capability* memungkinkan UMKM untuk lebih fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis serta kebutuhan pasar yang berorientasi pada keberlanjutan.

2.1.3. *Innovation Diffusion Theory*

Teori Difusi Inovasi (*Innovation Diffusion Theory*) dipopulerkan oleh Everett M. Rogers (1964, dikutip dalam Mulyati et al., 2023), *Innovation Diffusion* didefinisikan sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Inovasi di sini adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok yang menerimanya. *Innovation Diffusion* menggambarkan bagaimana ide atau teknologi baru tersebar dalam masyarakat dengan pola yang dapat diprediksi.

Selain itu, Evi Novianti (2019) dalam Putri, (2022) mendefinisikan teori difusi inovasi adalah teori yang menjelaskan bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan

melalui saluran tertentu sepanjang waktu. Dalam konteks UMKM, GEO berperan sebagai pemicu munculnya ide atau inovasi ramah lingkungan. Namun, agar inovasi tersebut dapat benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja berkelanjutan, diperlukan budaya organisasi yang mendukung seperti GIC. Budaya inilah yang menjadi sarana bagi inovasi hijau untuk dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan oleh UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teori Difusi Inovasi adalah proses penyebaran inovasi seperti ide, proses, atau produk baru melalui berbagai saluran komunikasi dalam jangka waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu inovasi dapat dikenal, diterima, dan digunakan secara bertahap oleh masyarakat.

2.1.4. *Green Entrepreneurial Orientation (GEO)*

GEO adalah konstruksi multidimensi yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. GEO menggabungkan prinsip-prinsip orientasi kewirausahaan tradisional yang berfokus pada pengelolaan lingkungan (Wang et al., 2023, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025).

Dalam konteks GEO, inovasi mengacu pada kecenderungan perusahaan untuk berpartisipasi, mendukung ide-ide baru, eksperimen, dan proses kreatif yang mengarah pada pengembangan produk, layanan, atau proses ramah lingkungan (Chen, 2008, dikutip dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025). Perusahaan dengan tingkat inovasi

hijau yang tinggi cenderung mempelopori teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan, sehingga mereka dapat memmbedakan diri dari pesaing serta memenuhi permintaan konsumen yang meningkat terhadap solusi berkelanjutan (Melidute-Kavaliuskiene et al., 2021, dikutip dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025). Proaktivitas dalam konteks GEO mengacu pada perspektif perusahaan yang memiliki pandangan ke depan, ditandai dengan antisipasi dan pemanfaatan peluang lingkungan di masa depan. Perusahaan yang proaktif berhati-hati dalam memperhatikan tren teknologi yang muncul serta perubahan peraturan sehingga dapat memanfaatkan peluang pasar hijau (Roxas & Chadee, 2013, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025). Pengambilan risiko dalam konteks GEO mengharuskan perusahaan untuk siap berkomitmen terhadap penggunaan sumber daya berkelanjutan, meskipun ada ketidakpastian dan potensi kegagalan. Dimensi ini tidak dapat memberikan hasil langsung, tetapi menekankan pentingnya untuk memutuskan serta berinvestasi dalam teknologi dan praktis ramah lingkungan yang dibutuhkan untuk manfaat lingkungan dan ekonomi dalam jangka panjang (Chen et al., 2006, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025).

Selain itu, GEO adalah strategi perusahaan yang melibatkan langkah proaktif dalam mengidentifikasi dan memahami peluang bisnis terkait lingkungan, melakukan evaluasi menyeluruh atas risiko serta manfaatnya dan mengadopsi prinsip *Triple Bottom Line* (*profit, people, planet*) untuk pengembangan perusahaan. GEO mendorong perusahaan untuk tidak hanya bereaksi terhadap perubahan lingkungan,

tetapi juga secara aktif mencari dan menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan. Hal ini mencakup inovasi produk dan proses yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. GEO mengintegrasikan prinsip *Triple Bottom Line* ke dalam strategi perusahaan, yaitu menyeimbangkan keuntungan ekonomi (*profit*), kesejahteraan sosial (*people*), dan kelestarian lingkungan (*planet*). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan bisnis tidak hanya berorientasi terhadap laba, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Guo et al., 2020, dalam Firli Musfar, 2023: 2-3).

2.1.5. Sustainable Innovation Performance (SIP)

Perusahaan kini telah menyadari pentingnya mengadopsi praktik inovasi berkelanjutan (*Sustainable Innovation*) untuk mengurangi dampak negatif sosial dan lingkungan yang merupakan hasil dari kegiatan perusahaan untuk mendorong kinerja perusahaan yang unggul. Perundangundangan dan masyarakat sendiri menuntut perusahaan, bahwa inovasi dalam produk, layanan, proses, dan model bisnis dapat disertai dengan tanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan (Kneipp et al., 2019, dalam Marpaung et al., 2024: 73).

Kinerja inovasi (*Innovation Performance*) adalah hasil dari kegiatan inovasi dan masukan dari perusahaan yang telah menjadi isu penting bagi perusahaan modern. Selain itu, peningkatan kinerja inovasi perusahaan penting untuk menerapkan pemahaman secara mendalam mengenai berbagai topik seperti pembelajaran, kreativitas, dan inovasi di perusahaan (Minafam, 2019, dalam Umar, 2022: 1). Selain

itu, kinerja inovasi juga sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan inovasi yang mencakup proses atau hasil pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan nilai tambah pada produk atau proses yang diciptakan (Widjaja & Winarso, dalam Farida et al., 2022: 95).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Sustainable Innovation Performance* (SIP) adalah inovasi yang tidak hanya berfokus pada hasil ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial serta keberlanjutan lingkungan. SIP menekankan pentingnya inovasi pada produk, layanan, proses, dan model bisnis yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Selain itu, SIP dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

2.1.6. *Green Innovation Culture* (GIC)

Budaya mengacu pada sistem kepercayaan, nilai, gagasan, dan sikap umum yang membentuk perilaku organisasi. Budaya organisasi dapat dikembangkan oleh tim manajemen untuk menyebarkan serangkaian nilai yang akan memandu tujuan organisasi (Kung'u, 2023, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025). Teori budaya organisasi menekankan pentingnya dinamika budaya bersama dalam mendorong inovasi dan hasil kinerja (Schein, 1985, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025). Dalam industri hijau, budaya yang menekankan keberlanjutan mempercepat kemampuan organisasi dalam menyesuaikan dengan tujuan ekologis dan operasional. Hal ini merupakan dasar penting untuk mempromosikan pengembangan teori, terutama

penelitian tentang GIC yang menekankan interdisipliner dan menyatakan bahwa lebih banyak perhatian harus diberikan pada topik penelitian kreatif dan inovasi ideologis (Gang & Jianquan, 2022, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025). *Green Innovation* sebagai proses dan penggunaan sumber daya inovatif yang dapat mengurangi biaya produksi serta meningkatkan kinerja organisasi (Borghesi et al., 2015, dalam Muangmee et al., 2021: 2). *Green Innovation* memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan dan memproduksi produk yang berdampak baik terhadap lingkungan (Huang & LI, 2017, dalam Muangmee et al., 2021: 3). Praktik *Green Innovation* mengurangi biaya konsumsi energi serta mengurangi pembuangan limbah yang berdampak secara positif terhadap biaya organisasi (Zhu & Sarkis, 2004, dalam Muangmee et al., 2021: 4). *Green Innovation* adalah strategi yang dilakukan untuk menciptakan produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada secara signifikan. Tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga berfokus pada pengembangan dan penciptaan secara signifikan pada proses, metode perusahaan, dan metode pemasaran yang baru dalam aktivitas bisnis (Shahwat, 2019, dalam Putra & Utama, 2022: 535).

Selain itu, *Green Organizational Culture* mencakup kepercayaan, nilai, norma, simbol, dan stereotip sosial bersama terhadap pengelolaan lingkungan organisasi dan membentuk perilaku standar yang diharapkan dari individu (Milenxi & Murwaningsarim, 2023, dalam Sugiharto & Alhazami, 2023: 60).

2.1.7. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudjito (2003, dikutip dalam Grattia, 2023) menjelaskan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai usaha kecil yang dimanfaatkan sebagai sarana bantuan untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Hal ini karena UMKM dapat meningkatkan lapangan kerja serta menambah pasokan devisa negara melalui pajak yang dikeluarkan dari badan tersebut. Lebih lanjut, Ameer & Khan (2022, dikutip dalam Asad et al., 2023: 3) menyebutkan bahwa UKM yang mengadopsi GEO dapat melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan kinerja lingkungan. GEO mengembangkan barang dan jasa yang ramah lingkungan untuk mengatasi masalah lingkungan.

Selain itu, menurut Adi M. Kwartono (dikutip dalam Muhajir, 2022: 5), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000, dan dimiliki oleh warga negara Indonesia. UMKM sendiri menjadi tulang punggung perekonomian karena jumlahnya yang besar dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta mendorong pemerataan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2008), kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

- Usaha Mikro:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- Usaha Kecil:
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - Usaha Menengah:
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muzaffar Asad et al. pada tahun 2023 dengan judul *“Green Entrepreneurial Orientation for Enhancing SMEs Financial and*

Environmental Performance: Synergetic Moderation of Green Technology Dynamism and Knowledge Transfer and Integration". Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) pada kinerja keuangan dan lingkungan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pakistan yang menegaskan perlunya bisnis untuk mengadopsi praktik hijau karena meningkatnya kesadaran konsumen akan masalah lingkungan. Penelitian ini menggunakan sampel 384 UKM, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM) dan SPSS 24 untuk analisis deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa GEO secara signifikan meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan, dengan dinamisme teknologi hijau dan transfer pengetahuan berperan sebagai faktor moderasi penting dalam hubungan ini. Validitas prediktif model dikonfirmasi, berkontribusi pada teori kemampuan dinamis dan menekankan relevansi praktik hijau untuk UKM dan pembuat kebijakan di negara berkembang seperti Pakistan (Asad et al., 2023).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tha'er Majali et al. pada tahun 2022 dengan judul "*Green Transformational Leadership, Green Entrepreneurial Orientation and Performance of SMEs: The Mediating Role of Green Product Innovation*", mengeksplorasi hubungan antara Orientasi Kewirausahaan Hijau (*Green Entrepreneurial Orientation*/GEO) dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menekankan pentingnya mengadopsi praktik ramah lingkungan. Menyoroti bahwa GEO memungkinkan UMKM mengidentifikasi peluang untuk mobilisasi

sumber daya dan kemajuan teknologi yang selaras dengan permintaan konsumen akan produk berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 384 UMKM manufaktur di Amman, Yordania dengan menggunakan metode pengambilan sampel sistematis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa GEO secara positif berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa bisnis yang terlibat dalam praktik hijau proaktif dapat meningkatkan posisi pasar dan profitabilitas mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana UMKM dapat memanfaatkan strategi GEO untuk meningkatkan kinerja mereka dan beradaptasi dengan meningkatnya permintaan akan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Majali et al., 2022).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zafer Adiguzel & Fatma Sonmez Cakir pada tahun 2025 dengan judul *“Empowering Sustainability: Green entrepreneurial orientation, Innovative strategies, Culture and Operational Performance”*, menyelidiki dampak orientasi kewirausahaan hijau (*Green Entrepreneurial Orientation/GEO*) pada kinerja operasional (*Operational Performance/OP*) dalam perusahaan energi terbarukan, serta menekankan peran mediasi strategi inovasi hijau (*Green Innovation Strategy/GIS*) dan budaya inovasi hijau (*Green Innovation Culture/GIC*). Data dikumpulkan melalui survey interaktif yang melibatkan sebanyak 338 manajer menengah dan senior dari perusahaan-perusahaan ini. Hubungan antara variabel dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS dan Jamovi yang

memfasilitasi pemodelan persamaan struktural. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa GEO secara signifikan meningkatkan GIS dan GIC, yang pada gilirannya secara positif mempengaruhi OP. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang kuat terhadap praktik hijau dapat mengarah pada peningkatan keberhasilan operasional dengan mendorong strategi inovasi dan budaya yang mendukung dalam organisasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan GEO, GIS, dan GIC untuk mencapai tidak hanya hasil keuangan tetapi juga dimensi lingkungan dan sosial secara berkelanjutan yang pada akhirnya memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami pendorong OP di sektor energi terbarukan (Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chaipayit Muangmee et al. pada tahun 2021 dengan judul “*Green Entrepreneurial Orientation and Green Innovation in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)*”. Penelitian ini menyoroti masalah orientasi perusahaan hijau yang sangat penting bagi pengembangan ekonomi Thailand. Dalam konteks ini UMKM di sektor otomotif, khususnya dalam industri suku cadang yang berperan penting dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh orientasi perusahaan hijau terhadap inovasi hijau dan melemahnya kinerja bisnis berkelanjutan di industri suku cadang otomotif di Thailand. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dari UKM pada industri suku cadang otomotif di

Thailand. Sampel diambil secara khusus dari database Departemen Pekerjaan Industri, Kementrian Perindustrian Thailand yang mencakup UKM dengan jumlah karyawan tidak lebih dari 200 orang dan aset tetap hingga 200 juta THB. Data dikumpulkan melalui survei struktur yang ditujukan kepada manajer senior dan eksekutif puncak di perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian ini berfokus pada teori pandangan berbasis sumber daya (*Research Based-View/RBV*) dengan mengintegrasikan inovasi hijau sebagai kompetensi strategis dalam kinerja UKM. Tes validitas konvergen dan validitas diskriminasi diuji untuk mengukur validitas konvergen. AVE untuk semua konstruksi adalah antara 0,534 dan 0,763, yang menunjukkan validitas konversi yang memuaskan untuk penelitian ini. Selain itu, CR untuk semua konstruksi adalah lebih dari 0,70, menunjukkan regresi yang dapat diandalkan internal. Karena itu, penelitian kami memberikan wawasan yang sangat berharga bagi manajer UKM, karena memberikan informasi yang relevan ke prioritas kebijakan di organisasi terkait faktor apa manajemen yang bisa mendongkrak kinerja bisnis berkelanjutan melalui inovasi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja ekonomi dan lingkungan (Muangmee et al., 2021).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Huiying Zhang & Xiguang Chen pada tahun 2022 dengan judul “*Open Innovation and Sustainable Innovation Performance: The Moderating Role of IP Strategic Planning and IP Operation*” membahas bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan *IP strategic planning* dan *IP operation* untuk meningkatkan *Sustainable Innovation Performance* (SIP) melalui inovasi

terbuka. Penelitian ini menggunakan data dari hasil survei Inovasi Komunitas Tianjin di China yang melibatkan 764 perusahaan manufaktur. Perwakilan resmi diminta untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik perusahaan, aktivitas inovatif, alat IP, dan hubungan dengan pihak lain. Variabel independen utama yang dianalisis adalah kemitraan eksternal dan eksternal, yang diukur berdasarkan kolaborasi dengan enam mitra eksternal, yaitu pemasok, pelanggan, pesaing, lembaga penelitian, pemerintah, dan perusahaan konsultasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kemitraan eksternal maupun eksternal dapat meningkatkan SIP. Selain itu, IP strategic planning dan IP operation berperan sebagai variabel moderasi yang positif dalam hubungan antara inovasi terbuka dan SIP (Zhang & Chen, 2022).

2.3. Kerangka Pemikiran

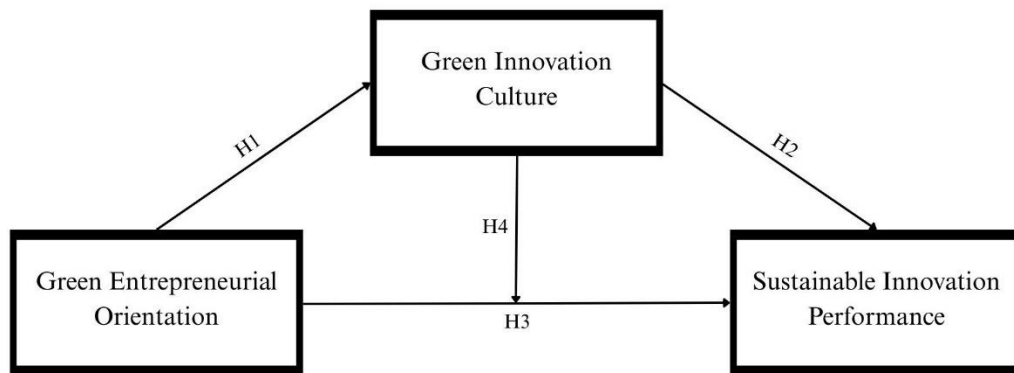
Green Entrepreneurial Otientation (GEO) atau Orientasi Kewirausahaan Hijau adalah orientasi kewirausahaan yang berfokus pada kesadaran dan komitmen pelaku usaha untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam strategi bisnisnya. GEO mendorong pelaku UMKM untuk bersikap proaktif dalam mencari peluang bisnis hijau serta berinovasi dalam menciptakan produk dan proses yang ramah lingkungan. Ye et al. (2022) menegaskan GEO menunjukkan kesediaan pelaku usaha untuk mendorong inovasi, bersikap proaktif, dan mengambil risiko dengan tetap mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. GEO

tidak hanya mendorong inovasi produk dan proses, tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan secara menyeluruh.

Green Innovation Culture (GIC) atau Budaya Inovasi Hijau berperan sebagai mediator yang mengadopsi nilai-nilai keberlanjutan dan inovasi ramah lingkungan dalam organisasi. Budaya ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, pembelajaran, dan pengembangan ide-ide inovatif hijau, sehingga dapat memperkuat pengaruh GEO terhadap *Sustainable Innovation Performance* (SIP). Fang et al. (2022) menegaskan bahwa budaya hijau perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku karyawan yang mendukung inovasi hijau. Budaya hijau perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, pembelajaran, dan pengembangan ide inovatif hijau yang berdampak positif pada kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Sustainable Innovation Performance (SIP) atau Kinerja Inovasi Berkelanjutan mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan inovasi produk dan proses yang tidak hanya menghasilkan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan serta kesejahteraan sosial. Kinerja inovasi berkelanjutan ini dapat menjadi indikator keberhasilan UMKM dalam mengimplementasikan strategi kewirausahaan hijau secara efektif. Firdausyi et al. (2023) menemukan bahwa implementasi inovasi hijau dalam setiap proses produksi secara signifikan meningkatkan kinerja berkelanjutan. Inovasi hijau terbukti memiliki dampak positif terhadap tiga dimensi kinerja, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. UMKM yang

menerapkan inovasi hijau tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan nyata. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka penelitian ini adalah seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Model penelitian

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dengan kata lain, hipotesis hanya bersifat sementara karena belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data oleh peneliti. Selanjutnya, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

2.4.1. *Green Entrepreneurial Orientation (GEO) dan Green Innovation Culture (GIC)*

Andra et al. (2024) menjelaskan bahwa pemimpin dengan jiwa kewirausahaan yang kuat dapat menciptakan budaya organisasi yang mendorong inovasi dan tentunya mendorong keberlanjutan. Pemimpin yang berorientasi pada kewirausahaan dan budaya organisasi yang adaptif diyakini dapat mendorong terciptanya inovasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan kewirausahaan dan budaya organisasi yang adaptif sangat penting untuk mendorong inovasi bisnis berkelanjutan, terutama pada sektor UKM yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan kepemimpinan yang kuat dan budaya yang mendukung, UKM dapat lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dan regulasi lingkungan, sekaligus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

Hamdan et al. (2024) menyatakan bahwa kewirausahaan hijau merupakan fenomena yang sedang berkembang dan berpotensi menciptakan produk serta teknologi baru yang inovatif, di mana diperlukan sebagai solusi efektif menuju keberlanjutan lingkungan. Melalui konsep ini dapat mengarahkan serta menambah pengetahuan para akademisi yang dapat diandalkan dan digunakan sampai saat ini. Aspek-aspek dari inovasi hijau dan kewirausahaan hijau dapat dipastikan menjadi solusi yang tepat dalam pengambilan keputusan strategis keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menyoroti bahwa inovasi hijau, baik dalam produk maupun layanan

berperan penting dalam mengurangi pencemaran dan penggunaan energi serta sumber daya yang tidak berkelanjutan. Kewirausahaan hijau mendorong pelaku usaha untuk mengambil risiko, bersikap proaktif, dan mandiri dalam mengembangkan UMKM serta menciptakan industri baru yang ramah lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) berpengaruh positif pada *Green Innovation Culture* (GIC).

2.4.2. *Green Innovation Culture* (GIC) dan *Sustainable Innovation Performance* (SIP)

Diah & Saputri (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi dan lingkungan kerja yang kondusif secara bersamaan akan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan inovasi organisasi. Lingkungan kerja yang mendukung memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan dapat bekerja secara optimal, sehingga dapat mendorong terciptanya inovasi yang berkelanjutan dalam produk dan proses bisnis. Budaya organisasi berperan sebagai kerangka nilai, norma, dan aturan yang membentuk pola pikir dan perilaku karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Budaya yang kuat dan positif menciptakan pedoman yang jelas bagi karyawan, sehingga mereka dapat memahami apa yang diharapkan dan merasa termotivasi untuk berkontribusi secara optimal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa budaya organisasi yang baik berpengaruh positif terhadap lingkungan kerja, artinya budaya yang sehat akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan sebaliknya.

Menurut Fang et al. (2022, dikutip dalam Nofriandini, 2024: 46-52) menjelaskan bahwa budaya hijau perusahaan memperkuat kapabilitas organisasi untuk berinovasi secara hijau dan mencapai tujuan berkelanjutan. GIC mendukung pengelolaan pengetahuan hijau dan inovasi teknologi serta manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga perusahaan mampu menciptakan produk dan proses yang ramah lingkungan serta mencapai target pembangunan berkelanjutan. Budaya hijau menciptakan iklim organisasi yang mendorong karyawan untuk aktif berpartisipasi dalam inovasi hijau dengan rasa aman dan dukungan penuh dari manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Green Innovation Culture* (GIC) berpengaruh positif pada *Sustainable Innovation Performance* (SIP).

2.4.3. *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) dan *Sustainable Innovation Performance* (SIP)

Menurut Zaini & Handoyo (2021, dikutip dalam Ridha & Anisah, 2024: 1997-1998) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya melalui inovasi hijau yang mencakup pengelolaan limbah dan penggunaan energi hemat. UMKM yang memiliki GEO cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang dan menerapkan inovasi ramah lingkungan, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Orientasi kewirausahaan yang kuat melibatkan kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang sangat penting dalam

menghadapi tantangan lingkungan serta regulasi yang semakin ketat. Dengan mengintegrasikan inovasi hijau dalam strategi bisnis, UMKM tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin peduli lingkungan, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah secara lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) berpengaruh positif pada *Sustainable Innovation Performance* (SIP).

2.4.4. *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO), *Green Innovation Culture* (GIC) dan *Sustainable Innovation Performance* (SIP)

GEO bertujuan memfasilitasi produksi inovasi hijau yang berdampak positif pada kinerja bisnis berkelanjutan. GIC berperan penting sebagai mediator yang mendalami nilai-nilai keberlanjutan dan inovasi ramah lingkungan dalam organisasi, sehingga GEO dapat secara efektif meningkatkan SIP. Dengan GIC yang kuat, UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan bahan ramah lingkungan, mengurangi limbah dan emisi, serta meningkatkan efisiensi energi yang semuanya akan berkontribusi pada keberlanjutan bisnis. Penelitian ini juga menegaskan bahwa inovasi hijau berdampak positif tidak hanya pada kinerja lingkungan, tetapi juga pada kinerja ekonomi dan sosial, seperti peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, dan reputasi positif di mata konsumen serta masyarakat (Putra & Utama, 2022).

Budaya organisasi hijau dan model intelektual hijau memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, dengan inovasi hijau bertindak sebagai mediator. GIC membantu perusahaan mengelola inovasi ramah lingkungan untuk menciptakan produk dan proses yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Budaya organisasi hijau menciptakan nilai dan norma yang mendorong perilaku ramah lingkungan dalam organisasi sehingga mendorong terciptanya inovasi hijau, baik dalam produk maupun proses. Inovasi hijau ini kemudian akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan negatif, dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar (Sustrastanti & Sistya Rachmawati, 2023).

Selain itu, Chen et al. (2006, dikutip dalam Amalia, 2023: 286-293) menjelaskan bahwa inovasi hijau merupakan aset penting yang berasal dari sumber daya internal perusahaan, seperti pengetahuan khusus, kemampuan R&D, dan tenaga kerja berbakat yang memungkinkan perusahaan untuk dapat menciptakan produk serta proses ramah lingkungan. GIC berperan sebagai mekanisme internal yang membentuk sikap dan perilaku karyawan untuk mendukung eksplorasi dan eksploitasi ide inovatif ramah lingkungan, sehingga dapat memperkuat pengaruh GEO terhadap SIP. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Green Innovation Culture* (GIC) memediasi hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) dan *Sustainable Innovation Performance* (SIP).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji apakah ada pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) terhadap *Sustainable Innovation Performance* (SIP) dengan peran mediasi dari *Green Innovation Culture* (GIC) pada UMKM di Yogyakarta. Penelitian kuantitatif mengarah pada metode pengumpulan data yang berbasis angka atau statistik. Penelitian ini mengandalkan metode ilmiah untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang biasanya bersifat objektif dan sistematis. Penelitian kuantitatif menggunakan survei, kuesioner, dan eksperimen sebagai metode pengumpulan data yang akan menghasilkan data numerik. Hasil penelitian kuantitatif dapat diuji dan divalidasi secara empiris. Punch (2015, dikutip dalam PuTi, 2025) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan yang mengutamakan penggunaan angka untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya suatu penelitian. Lokasi penelitian menjadi penting, karena berperan sebagai sebuah objek, di mana pengumpulan data akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya suatu penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan

sebagai objek penelitian serta pengumpulan data dilakukan pada UMKM yang terletak dalam lingkup wilayah Yogyakarta.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Suryani & Hendryadi (2015, dikutip dalam Mustaqim et al., 2024: 100) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dapat berupa populasi terbatas, populasi tak terbatas, dan populasi sasaran. Populasi terbatas adalah populasi yang jumlahnya dapat dihitung. Populasi tak terbatas adalah populasi yang jumlahnya tidak dapat dihitung secara keseluruhan. Populasi sasaran adalah populasi yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, Sugiyono (2013, dikutip dalam Mustaqim et al., 2024: 100) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah UMKM yang berlokasi di lingkup wilayah Yogyakarta.

Sugiyono (2016, dikutip dalam Qotrun, 2021) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasarkan pada estimasi penelitian untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam rangka melakukan penelitian suatu objek. Menurut Hair (2014), jumlah minimum sampel yang layak

untuk analisis multivariat adalah sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 200 responden dari UMKM di Yogyakarta.

Sampel diperoleh menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih calon responden secara sengaja berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi mendalam dari informan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus terkait topik yang diteliti (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, kriteria responden yang ingin diperoleh adalah pelaku UMKM di wilayah Yogyakarta.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. *Green Entrepreneurial Orientation (GEO)*

Guo et al. (2020, dikutip dalam Muangmee et al., 2021) menyebutkan konsep GEO didasarkan pada fondasi teori kewirausahaan hijau dan teori orientasi kewirausahaan. Beberapa akademisi menegaskan bahwa GEO mencakup dua aspek secara khusus, yaitu orientasi lingkungan dan orientasi sosial (Guo et al., 2020; Cohen & Winn, 2007, dalam Muangmee et al., 2021). GEO sebagai langkah strategis dapat mendorong proses produksi produk inovatif hijau yang dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan (Guo et al., 2020; Teece, 2016, dalam Muangmee et al., 2021). GEO bertujuan untuk mempromosikan proses produksi berkelanjutan serta memperkenalkan produk dan layanan hijau (Bos-Brouwers, 2009, dalam Muangmee et

al., 2021). Menurut Muangmee et al. (2021), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel GEO adalah sebagai berikut:

- Menggunakan bahan yang minim atau tidak menimbulkan polusi terhadap lingkungan.
- Memiliki kecenderungan kuat terhadap proyek pengembangan produk hijau berisiko tinggi yang memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang sangat tinggi juga.
- Menekankan praktik penelitian dan pengembangan hijau, kepemimpinan teknologi, dan inovasi.
- Memiliki kecenderungan menjadi pelopor dalam memulai tindakan hijau supaya pesaing dapat menanggapi.
- Memiliki kecenderungan menjadi pemimpin pasar, di mana selalu menjadi yang pertama dalam memperkenalkan produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan.

3.4.2. *Sustainable Innovation Performance (SIP)*

SIP merupakan hasil dari aktivitas inovasi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Aldowaish et al., 2022; Ketata et al., 2015; Lopes et al., 2016, dalam Zhang & Chen, 2022). Selain itu, menurut Zhang & Chen (2022), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel SIP adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pangsa pasar atau memasuki pasar baru.
- Meningkatkan jangkauan produk atau layanan.
- Mengurangi biaya tenaga kerja per unit yang diproduksi.
- Mengurangi konsumsi bahan dan energi per unit yang diproduksi.
- Mengurangi pencemaran lingkungan.
- Meningkatkan kondisi kerja dan keamanan.

3.4.3. *Green Innovation Culture (GIC)*

Bhattarai (2023, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025) menjelaskan bahwa GIC mengacu pada serangkaian nilai, norma, dan praktik perusahaan yang mendukung proses serta mempertahankan inovasi hijau. Ababneh (2021, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025) menyebutkan elemen budaya ini mempengaruhi perilaku dan sikap karyawan, sehingga dapat mendorong mereka terlibat dalam praktik ramah lingkungan serta berperan dalam pencapaian tujuan keberlanjutan. Selain itu, menurut Chen & Chang (2013, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025) menjelaskan bahwa GIC juga mencakup penerapan praktik khusus yang dapat mendorong inovasi hijau dalam organisasi, seperti kolaborasi antardepartemen, pembelajaran berkelanjutan, dan insentif perilaku berkelanjutan. Penting untuk melibatkan karyawan dalam praktik ini, karena dapat menggunakan kreativitas serta keahlian mereka dalam mengembangkan solusi yang ramah lingkungan. Menurut Adiguzel & Sonmez Cakir (2025) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel GIC adalah sebagai berikut:

- Penggunaan bahan yang minim polusi dalam proses pengembangan produk.

- Penggunaan bahan hemat energi lebih diutamakan dalam proses pengembangan produk.
- Menjunjung tinggi produksi dan penggunaan produk yang mudah didaur ulang, dapat digunakan kembali, serta dapat terurai secara alami.
- Mengadopsi proses produksi yang mengurangi emisi limbah berbahaya.
- Mengadopsi proses produksi yang memungkinkan pemanfaatan limbah yang telah diolah.
- Mengadopsi proses produksi yang membutuhkan penggunaan air, listrik, batu bara, dan minyak dalam jumlah yang sedikit.

3.5.Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sugiyono (2016, dikutip dalam Syafnidawaty, 2020) menjelaskan data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, menurut Husein Umar (2013, dikutip dalam Syafnidawaty, 2020) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan melalui hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data primer adalah data

yang diperoleh secara langsung melalui responden dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarikan kepada pemilik UMKM di wilayah Yogyakarta.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Daalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner (angket) sebagai media untuk memperoleh data yang disebarikan kepada pemilik UMKM di Yogyakarta. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (dikutip dalam Lesmono, 2024) mendefinisikan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan terstruktur yang harus direspon oleh individu dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Selain itu, Sugiyono (2017, dikutip dalam Lesmono, 2024) mengatakan bahwa kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang dirancang dalam bentuk pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden. Kuesioner sendiri memiliki nilai tambah karena dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam proses pengumpulan data.

Kuesioner dirumuskan berdasarkan pada topik penelitian yang berupa pertanyaan dan pernyataan mengenai GEO, GIC, dan SIP. Kuesioner ditujukan kepada pemilik UMKM di Yogyakarta untuk menguji adanya pengaruh antar variabel.

3.5.3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Andi Asari et al. (2023, dikutip dalam Tysara, 2024) menjelaskan bahwa kuesioner tertutup menyediakan pilihan jawaban yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti.

Responden diminta untuk memilih satu atau beberapa jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Riduwan (2015) menjelaskan Skala *Likert* atau *Likert Scale* mengacu pada rangkaian pilihan jawaban yang memungkinkan responden mengekspresikan perasaan atau pandangan mereka dalam rentang tertentu. Biasanya, skala ini menggunakan lima hingga tujuh poin yang terstruktur mulai dari sangat negatif hingga sangat positif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nuansa tentang respons seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Skala *Likert* dengan jumlah 5 (lima) poin pernyataan dan dengan gradasi serta nilai skor sebagai berikut:

- | | | |
|----|---------------------------|----------------|
| 1. | SS (Sangat Setuju) | : Nilai skor 5 |
| 2. | S (Setuju) | : Nilai Skor 4 |
| 3. | N (Netral) | : Nilai skor 3 |
| 4. | TS (Tidak Setuju) | : Nilai skor 2 |
| 5. | STS (Sangat Tidak Setuju) | : Nilai skor 1 |

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Punaji (2010, dikutip dalam Sari Sidabutar, 2023: 6) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Selain itu, Sugiyono (2019, dikutip dalam Riani Elisabeth & Kusdian Novanti, 2023: 31) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden terkait UMKM yang ingin diperoleh, antara lain adalah sebagai berikut:

- Nama UMKM.
- Jenis UMKM.
- Umur usaha
- Jabatan responden.
- Jumlah karyawan.
- Omzet usaha per tahun.
- Penerapan Orientasi Kewirausahaan Hijau (GEO).
- Penerapan Kinerja Inovasi Berkelanjutan (SIP).

- Penerapan Budaya Inovasi Hijau (GIC).

3.6.2. Analisis Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS). PLS-SEM adalah teknik multivariat yang menilai model pengukuran dan struktural dengan varians kesalahan yang rendah. PLS-SEM menjadi cocok karena secara bersamaan memvalidasi serta menggambarkan hubungan di antara konstruk (Hair et al., 2014, dalam Muangmee et al., 2021: 6). PLS-SEM dapat dengan mudah menjalankan analisis regresi untuk menguji hubungan kompleks di antara konstruk, karena sifat nonparametrik. PLS-SEM tidak membutuhkan ukuran sampel dalam jumlah yang besar (Hair et al., 2011, dalam Muangmee et al., 2021: 6). Selain itu, salah satu keuntungan dari model PLS-SEM adalah dapat menggunakan hubungan formatif serta reflektif antara variabel laten dan teramati (Sonmez Cakir, 2020, dalam Adiguzel & Sonmez Cakir, 2025).

3.7. Pengujian *Outer Model* atau Model pengukuran

Menurut Nurhalizah et al. (2024) menyatakan *Outer Model* menggambarkan hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten dan terdiri dari dua tipe model pengukuran, yaitu reflektif dan formatif. Pengujian reflektif melihat variabel laten sebagai penyebab indikator, sedangkan formatif yang melihat indikator sebagai pembentuk variabel laten. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui pengujian reflektif yang mencakup beberapa langkah berikut:

3.7.1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas Konvergen adalah sejauh mana konstruk serupa diukur dengan variabel yang berbeda (Suroso et al., 2021, dalam Febrianti et al., 2023: 3019). Dinyatakan valid atau memenuhi syarat jika beban luar (*outer loading*) menunjukkan nilai samadengan atau lebih dari 0,7 dan nilai variasi rata-rata yang diekstraksi (AVE) menunjukkan nilai samadengan atau lebih dari 0,5. AVE mengukur seberapa besar varian indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten (Hair et al., 2019, dalam Febrianti et al., 2023: 3019).

3.7.2. Validitas Diskriman (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan mengungkapkan sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruksi lain dalam suatu model (Hair et al., 2019, dalam Febrianti et al., 2023: 3020). Validitas diskriminan terjadi jika dua konstruk yang berbeda dapat dibedakan secara signifikan dan konseptual. Tujuan dari pengujian validitas diskriminan adalah untuk membuktikan bahwa satu konstruk sangat berbeda dengan konstruk lainnya (Voorhes et al., 2015, dalam Febrianti et al., 2023: 3020). Validitas diskriminan dapat diuji dengan mengkorelasikan satu konstruk dengan konstruk lainnya. Jika nilai korelasi kedua konstruk lebih kecil dari 0,85, berarti terdapat validitas diskriminan (Hair et al., 2019, dalam Febrianti et al., 2023: 3020).

3.7.3. Reliabilitas Indikator (*Indicator Reliability*)

Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran dan stabilitas skor pada item-item yang terdapat dalam kuesioner, sehingga uji reliabilitas sesungguhnya adalah

menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian (Taherdoost, 2017, dalam Subhaktiyasa, 2024: 5604). Setelah penelitian telah terbukti valid, kemudian reliabilitasnya dapat diuji. Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 maka suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,7 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel (Ghozali & Latan, 2015, dalam Dewi et al., 2022: 316).

3.8. Pengujian *Inner Model* atau Model Struktural

Setelah model pengukuran atau *outer model* selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi model struktural atau *inner model*. Evaluasi model struktural memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

3.8.1. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas adalah salah satu metode untuk menguji model struktural yang menilai hubungan antara variabel laten dalam konteks PLS-SEM. Sarstedt et al. (2017) menyatakan bahwa nilai VIF harus kurang dari 5, karena jika lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (variabel laten). Multikoleneartitas cukup sering ditemukan dalam statistik dan jika terjadi, maka disarankan untuk mempertimbangkan penghapusan indikator yang relevan.

3.8.2. R-Square

Proses menilai model struktural dimulai dengan menguji *R-Square*. Pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dalam model dijelaskan dengan menggunakan nilai *R-Square* setiap variabel. Ada tiga kategori dalam nilai *R-Square*, jika menunjukkan nilai 0.75 (kuat), 0.50 (moderat), dan 0.25 (lemah) untuk interpretasi kekuatan model dalam PLS (Ghozali & Latan, 2015, dalam Dewi et al., 2022: 319).

3.8.3. Predictive Relevance (Q-Square)

Predictive Relevance merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* yang mengacu pada nilai *Q-Square*. Menurut Herfiyanto et al. (2018, dikutip dalam Suntara et al., 2023: 6) rentang nilai *Q-Square* yang valid adalah 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar). Nilai *Q-Square* yang lebih dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif.

3.8.4. Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian *Resampling Bootstrapping* digunakan untuk menghitung kesalahan standar dalam pengujian hipotesis. Menurut Ghozali & Latan (2015, dikutip dalam Dewi et al., 2022: 319) menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai signifikansi *p-value*. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi *p-value* < 0.05 , sebaliknya jika nilai signifikansi *p-value* > 0.05 maka hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian terkait “Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation terhadap Sustainable Innovation Performance yang Dimediasi Oleh Green Innovation Culture: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada dalam wilayah Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 200 responden dari pelaku UMKM di wilayah Yogyakarta. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, dengan data primer yang digunakan sebagai sumber data utama. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket/kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden secara *online* melalui kuesioner dalam bentuk *google form* dengan tujuan untuk efisiensi waktu dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan model dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, metode analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan. Program SmartPLS digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan tahapan analisis data dimulai berdasarkan runtutan analisis SEM yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adanya kesesuaian terhadap model yang telah ditetapkan dievaluasi dan digambarkan melalui penggunaan analisis. Setelah data analisis diperoleh, kemudian rumusan hipotesis dan hipotesis dapat dibuktikan. Hasil tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

4.1. Analisis Deskriptif

4.1.1. Jenis UMKM

Jenis UMKM dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 6 (enam) rincian kategori, antara lain adalah perdagangan, makanan dan minuman, jasa, akomodasi, manufaktur, dan lainnya. Rincian data mengenai jenis UMKM dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jenis UMKM

Kategori	Jumlah	Presentase
Perdagangan	31	15,5%
Makanan dan Minuman	93	46,5%
Jasa	25	12,5%
Akomodasi	16	8%
Manufaktur	35	17,5%
Lainnya	0	0%
Total	200	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa jenis UMKM dalam penelitian ini didominasi pada sektor makanan dan minuman dengan jumlah sebanyak 93 unit usaha atau sebesar 46,5%, kemudian sektor manufaktur dengan jumlah sebanyak 35 unit usaha atau sebesar 17,5%, kemudian sektor perdagangan

dengan jumlah sebanyak 31 unit usaha atau sebesar 15,5%, kemudian sektor jasa dengan jumlah sebanyak 25 unit usaha atau sebesar 12,5%, kemudian sektor akomodasi dengan jumlah sebanyak 16 unit usaha atau sebesar 8%, dan sektor usaha lainnya tidak ada sehingga berjumlah 0. Sebagian besar jenis UMKM dalam penelitian ini didominasi oleh sektor usaha makanan dan minuman. Dugaan peneliti, fenomena ini disebabkan karena makanan dan minuman adalah kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh manusia. Selain itu, karena makanan tradisional di Yogyakarta yang terkenal dan menjadi daya tarik tersendiri dalam wisata kuliner bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

4.1.2. Umur Usaha

Umur usaha dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) rincian kategori mengenai berapa lama usaha sudah berdiri, antara lain adalah <5 tahun (kurang dari 5 tahun), 6-10 tahun (6 sampai dengan 10 tahun), dan >10 tahun (lebih dari 10 tahun). Rincian data mengenai umur usaha dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4 2 Umur Usaha

Kategori	Jumlah	Presentase
<5 Tahun	68	34%
6-10 Tahun	33	16,5%
>10 Tahun	99	49,5%

Kategori	Jumlah	Presentase
Total	200	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa umur UMKM didominasi oleh usaha yang beroperasi dalam rentang waktu >10 tahun dengan jumlah sebanyak 99 unit usaha atau sebesar 49,5%, kemudian usaha yang beroperasi dalam rentang waktu <5 tahun dengan jumlah sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 34%, dan usaha yang beroperasi dalam rentang waktu antara 6-10 tahun dengan jumlah sebanyak 33 unit usaha atau sebesar 16,5%. Sebagian besar UMKM dalam penelitian ini telah beroperasi dalam rentang waktu >10 tahun. Fenomena ini dapat terjadi kemungkinan karena mereka mampu menghasilkan produk yang kreatif dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar juga membantu UMKM untuk dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama serta mampu berkompetisi dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

4.1.3. Jabatan Responden

Jabatan responden dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 5 (lima) rincian kategori, antara lain adalah pemilik/pendiri usaha, direktur/manajer utama, manajer operasional/pemasaran/keuangan/sdm, staff/karyawan, dan lainnya. Rincian data mengenai jabatan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Jabatan Responden

Kategori	Jumlah	Presentase
Pemilik/Pendiri Usaha	92	46%
Direktur/Manajer Utama	18	9%
Manajer Operasional/Pemasaran/Keuangan/SDM	17	8,5%
Staff/Karyawan	73	36,5%
Lainnya	0	0%
Total	200	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jabatan responden yang mengisi penelitian ini didominasi oleh pemilik/pendiri usaha dengan jumlah sebanyak 92 responden atau sebesar 46%, kemudian staff/karyawan dengan jumlah sebanyak 73 responden atau sebesar 36,5%, kemudian direktur/manajer utama dengan jumlah sebanyak 18 responden atau sebesar 9%, kemudian manajer operasional/pemasaran/keuangan/sdm dengan jumlah sebanyak 17 responden atau sebesar 8,5%, dan jabatan responden lainnya tidak ada sehingga berjumlah 0. Sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh pemilik/pendiri usaha itu sendiri. Dugaan peneliti, fenomena ini terjadi karena pemilik/pendiri usaha adalah pihak yang paling memahami kondisi dan pengelolaan usaha. Mereka biasanya lebih berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan mengetahui detail operasional perusahaan.

4.1.4. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) rincian kategori, antara lain adalah <5 orang (kurang dari 5 orang), 5-20 orang (5 sampai dengan 20 orang), dan >20 orang (lebih dari 20 orang). Rincian data mengenai jumlah karyawan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Karyawan

Kategori	Jumlah	Presentase
<5 Orang	98	49%
5-20 Orang	90	45%
>20 Orang	12	6%
Total	200	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas UMKM yang menjadi responden untuk penelitian ini memiliki jumlah karyawan dengan rentang <5 orang sebanyak 98 UMKM atau sebesar 49%, kemudian jumlah karyawan dengan rentang 5-20 orang sebanyak 90 UMKM atau sebesar 45%, dan jumlah karyawan dengan rentang >20 orang sebanyak 12 UMKM atau sebesar 6%. Sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh UMKM dengan rentang jumlah karyawan sebanyak <5 Orang. Dugaan peneliti, fenomena ini disebabkan karena banyak UMKM di Yogyakarta merupakan usaha kecil yang dikelola secara mandiri

atau anggota keluarga, di mana memiliki struktur organisasi sederhana dengan jumlah karyawan terbatas.

4.1.5. Omzet Usaha per Tahun

Omzet usaha per tahun dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) rincian kategori, antara lain adalah <300 juta rupiah (kurang dari 300 juta rupiah), 300-2,5 miliar rupiah (300 juta rupiah sampai dengan 2,5 miliar rupiah), dan 2,5-50 miliar rupiah (2,5 sampai dengan 50 miliar rupiah). Rincian data mengenai omzet usaha per tahun dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Omzet Usaha per Tahun

Kategori	Jumlah	Presentase
<300 Juta Rupiah	118	59%
300-2,5 Miliar Rupiah	81	40,5%
2,5-50 Miliar Rupiah	1	0,5%
Total	200	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

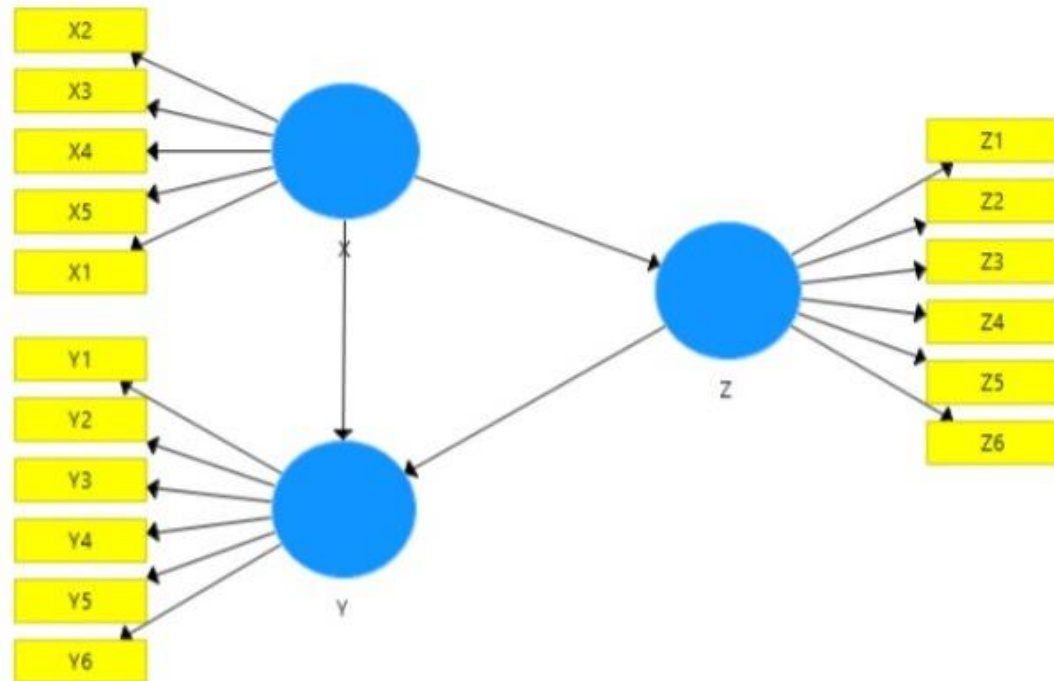
Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa UMKM dalam penelitian ini didominasi oleh usaha dengan jumlah omzet tahunan sebanyak <300 juta rupiah dengan jumlah 118 UMKM atau sebesar 59%, kemudian usaha dengan jumlah omzet tahunan sebanyak 300-2,5 miliar rupiah dengan jumlah 81 UMKM atau sebesar 40,5%, dan usaha dengan jumlah omzet tahunan sebanyak 2,5-50 miliar rupiah dengan jumlah

1 UMKM atau sebesar 0,5%. Sebagian besar UMKM dalam penelitian ini memiliki omzet usaha tahunan sebanyak <300 juta rupiah. Dugaan peneliti, fenomena ini disebabkan oleh banyak UMKM di Yogyakarta yang masih berskala mikro dengan modal dan kapasitas produksi yang terbatas. UMKM tersebut biasanya beroperasi dengan sumber daya yang minim, sehingga omzetnya cenderung rendah jika dibandingkan dengan skala usaha yang lebih besar.

4.2. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan menguji validitas dan reliabilitas dari setiap variabel, yaitu *Green Entrepreneurial Orientation*, *Sustainable Innovation Performance*, dan *Green Innovation Culture*. Proses uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh variabel tersebut diolah menggunakan SmartPLS dengan jumlah responden sebanyak 200 orang. Pada pengolahan data, terdiri dari 17 indikator yang tersebar dalam 3 variabel, antara lain adalah 5 indikator untuk variabel *Green Entrepreneurial Orientation*, 6 indikator untuk variabel *Sustainable Innovation Performance*, dan 6 indikator untuk variabel *Green Innovation Culture*. Hasil pengujian *outer model* dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Pengujian *Outer Model*



Sumber: Data Primer Diolah, 2025

4.2.1. Uji Validitas

Dalam Penelitian ini terdapat 2 (dua) uji validitas, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Instrumen penelitian dapat dinyatakan valid atau memenuhi syarat jika beban luar (*outer loading*) menunjukkan nilai samadengan atau lebih dari 0,7 dan nilai variasi rata-rata yang diekstraksi (AVE) menunjukkan nilai samadengan atau lebih dari 0,5 (Hair et al., 2019, dikutip dalam Febrianti et al., 2023:

3019). Namun, menurut Hair (2022) menjelaskan bahwa indikator dengan beban luar di bawah 0,7 masih dapat dipertahankan dengan nilai batas bawah 0,4. Hasil dari pengujian *outer loading* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 *Outer Loading*

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
X1	0.811		
X2	0.741		
X3	0.767		
X4	0.696		
X5	0.855		
Y1		0.765	
Y2		0.783	
Y3		0.749	
Y4		0.775	
Y5		0.779	
Y6		0.687	
Z1			0.679
Z2			0.703
Z3			0.824
Z4			0.760

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
Z5			0.791
Z6			0.781

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai variabel X4, Y6, dan Z1 masih tergolong aman tetapi lemah karena memiliki nilai dibawah 0,7. Nilai antara 0,6-0,7 masih dapat diterima. Selain itu, indikator lain telah memenuhi nilai *outer loading* yang ideal yaitu $>0,7$. Maka dari itu, penelitian ini memiliki *loading factor* yang telah memenuhi syarat, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya:

Tabel 4.7 Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	0.602
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.573
<i>Green Innovation Culture</i>	0.575

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) pada seluruh variabel menunjukkan nilai yang ideal, di mana telah memenuhi standar nilai minimum AVE yaitu $>0,5$. Kemudian uji validitas diskriminan dilakukan dengan menganalisis nilai dari seluruh indikator variabel. Apabila nilai

menunjukkan lebih dari kriteria yaitu sebesar $>0,5$, maka suatu variabel dapat dikatakan valid secara diskriminan. Berikut adalah hasil pengujian validitas diskriminan yang dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Validitas Diskriminan

Fornell-Larcker Criterion

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	0.776		
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.833	0.757	
<i>Green Innovation Culture</i>	0.752	0.752	0.758

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Jika nilai koefisien *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7 maka variabel dinyatakan reliabel (Ghozali & Latan, 2015, dikutip dalam Dewi et al., 2022: 316). Pada tabel 4.9 sebelumnya, telah menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel reliabel, karena setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7. Selebihnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Construct Reliability dan Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	0.833	0.883
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.851	0.889
<i>Green Innovation Culture</i>	0.852	0.890

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

4.3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam penelitian ini juga menggunakan pengujian model struktural (*inner model*) untuk mengetahui hubungan antara variabel. Pengujian model struktural dilakukan dengan menganalisis nilai *r-square* untuk menguji variabel dependen serta koefisien jalur (*path coefficient*) untuk menguji variabel independen.

4.3.1. Uji Kolinearitas

Uji kolinearitas merupakan salah satu metode untuk menguji model struktural yang menilai hubungan antara variabel laten dalam konteks PLS-SEM. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena jika lebih dari 5 menandakan adanya kolinearitas antar konstruk (variabel laten). Multikoleneartitas cukup sering ditemukan dalam statistik, dan jika terjadi maka disarankan untuk mempertimbangkan untuk menghapus indikator yang

relevan (Sarstedt et al, 2017). Hasil pengujian secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Uji Kolinearitas

Inner VIF Values

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>		2.303	1.000
<i>Sustainable Innovation Performance</i>			
<i>Green Innovation Culture</i>		2.303	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa semua nilai VIF <5.0 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hubungan antara variabel GEO dan SIP memiliki nilai 2.303, kemudian hubungan antara variabel GEO dan GIC memiliki nilai 1.000, kemudian yang terakhir hubungan antara variabel GIC dan SIP memiliki nilai 2.303. Seluruh variabel telah lolos uji kolinearitas karena memiliki nilai VIF <5.0.

4.3.2. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel eksogen menggambarkan variabel endogen. Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model dijelaskan dengan

menggunakan nilai *r-square* setiap variabel. Ada tiga kategori dalam nilai *r-square*, antara lain adalah jika menunjukkan nilai 0.75 berarti memiliki pengaruh yang kuat, kemudian 0.50 berarti memiliki pengaruh yang moderat, dan 0.25 berarti memiliki pengaruh yang lemah (Ghozali & Latan, 2015, dikutip dalam Dewi et al., 2022: 319).

Hasil pengujian *R-Square* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjust</i>
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.730	0.728
<i>Green Innovation Culture</i>	0.566	0.564

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa *Sustainable Innovation Performance* memiliki nilai sebesar 0.728 atau 72,8% di mana menunjukkan pengaruh yang moderat, dan kemudian *Green Innovation Culture* memiliki nilai 0.564 atau 56,4% di mana menunjukkan pengaruh yang moderat. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa *Sustainable Innovation Performance* dan *Green Innovation Culture* memiliki pengaruh yang moderat karena memenuhi nilai sebesar 0.50 atau 50%.

4.3.3. Relevansi Prediktif (*Q-Square*)

Relevansi prediktif merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* yang mengacu pada nilai *q-square*. Menurut Herfiyanto et al.

(2018, dalam Suntara et al., 2023: 6) rentang nilai *q-square* yang valid adalah 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar). Nilai *q-square* yang lebih dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif. Hasil pengujian *q-square* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian *Q-Square*

	<i>Q²predict</i>
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.405
<i>Green Innovation Culture</i>	0.304

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

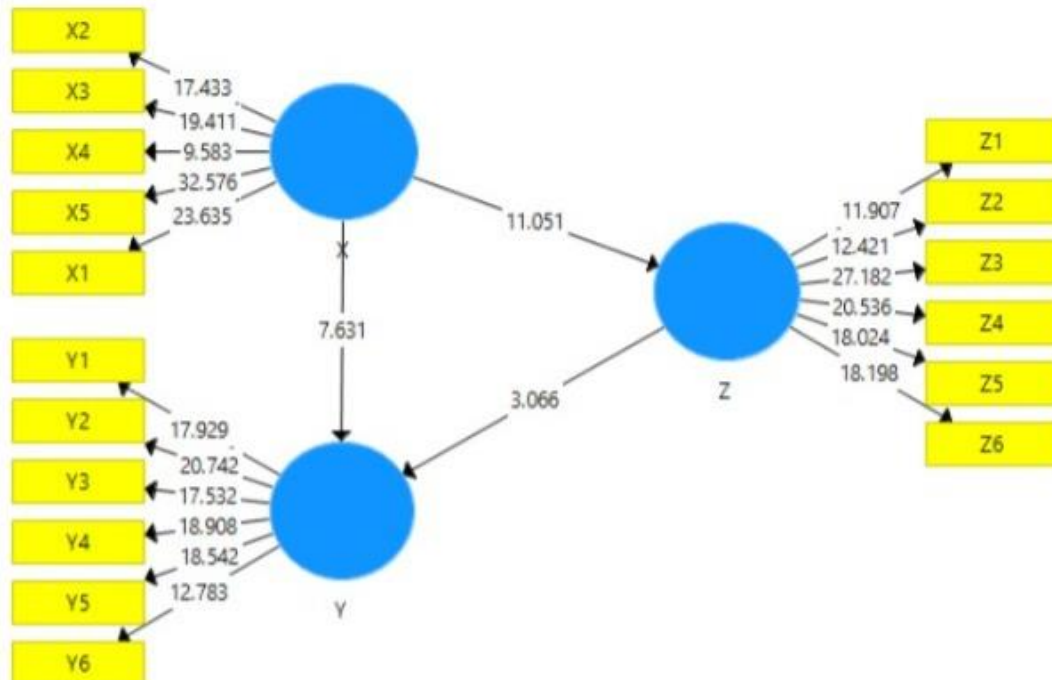
Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Sustainable Innovation Performance* memiliki nilai *q-square* sebesar 0.405, dan kemudian variabel *Green Innovation Culture* memiliki nilai *q-square* sebesar 0.304. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel memiliki relevansi prediktif untuk variabel dependen, dengan variabel *Sustainable Innovation Performance* memiliki kemampuan prediksi besar karena memenuhi nilai 0.35 dan variabel *Green Innovation Culture* memiliki kemampuan prediksi sedang karena memenuhi nilai 0.15.

4.3.4. Koefisiensi Jalur (Pengujian Hipotesis)

Koefisiensi jalur adalah langkah pertama untuk melakukan pengujian hasil hipotesis. Analisis *bootstrapping* dihitung menggunakan aplikasi SmartPLS, hasil analisis *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah. Sedangkan, untuk hasil

pengujian koefisiensi jalur dapat dilihat pada tabel sebelumnya 4.12 dan tabel 4.13 di bawah, di mana hasil menyatakan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah didukung karena nilai $p\text{-value} < 0.05$. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai signifikansi $p\text{-value}$. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $p\text{-value} < 0.05$, sedangkan jika nilai signifikansi $p\text{-value} > 0.05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali & Latan, 2015, dikutip dalam Dewi et al., 2022: 319). Berikut untuk penerasngan lebih lanjuta dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14 di bawah:

Gambar 4.2 Hasil Pengujian *Bootstrapping*



Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisiensi Jalur

Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
GEO -> SIP	0.617	0.630	0.085	7.279	0.000
GEO -> GIC	0.752	0.753	0.067	11.285	0.000
GIC -> SIP	0.288	0.273	0.099	2.918	0.004

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis masing-masing hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan secara mendalam sebagaic berikut:

1. H1: *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) berpengaruh positif pada *Green Innovation Culture* (GIC).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *original sample* yang diperoleh adalah sebesar 0.752, kemudian nilai *t-statistics* yang diperoleh adalah sebesar 11.285, dan nilai p-value yang diperoleh adalah sebesar 0.000 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, berdasarkan pada hasil tersebut *Green Entrepreneurial Orientation* memiliki pengaruh positif terhadap *Green Innovation Culture*.

2. H2: *Green Innovation Culture* (GIC) berpengaruh positif pada *Sustainable Innovation Performance* (SIP).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *original sample* yang diperoleh adalah sebesar 0.288, kemudian nilai *t-statistics* yang diperoleh adalah sebesar 2.918, dan nilai p-value yang diperoleh adalah sebesar 0.004 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, berdasarkan pada hasil tersebut *Green Innovation Culture* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Innovation Performance*.

3. H3: *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) berpengaruh positif pada *Sustainable Innovation Performance* (SIP).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *original sample* yang diperoleh adalah sebesar 0.617, kemudian nilai *t-statistics* yang diperoleh adalah sebesar 7.279, dan nilai p-value yang diperoleh adalah sebesar 0.000 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, berdasarkan pada hasil tersebut *Green Entrepreneurial Orientation* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Innovation Performance*.

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Koefisiensi Jalur Mediasi

Specific Indirect Effects

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
GEO -> GIC -> SIP	0.216	0.203	0.071	3.053	0.002

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis koefisien jalur mediasi dalam penelitian ini dijelaskan secara mendalam sebagai berikut:

1. H4: *Green Innovation Culture* (GIC) memediasi hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) dan *Sustainable Innovation Performance* (SIP).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *original sample* yang diperoleh adalah sebesar 0.216, kemudian nilai *t-statistics* yang diperoleh adalah sebesar 3.053, dan nilai p-value yang diperoleh adalah sebesar 0.002 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, berdasarkan pada hasil tersebut *Green Innovation Culture* terbukti memiliki pengaruh secara positif dalam memediasi hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance*.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 1, menunjukkan bahwa variabel GEO memiliki pengaruh positif terhadap variabel GIC. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *original sample* sebesar 0.752, kemudian perolehan nilai *t-statistics* sebesar 11.285, dan perolehan nilai *p-value* sebesar 0.000 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan GEO terbukti memiliki pengaruh positif terhadap GIC UMKM di wilayah Yogyakarta.

Secara teori, hasil tersebut mendukung konsep *Resource-Based View* (RBV). Xie et al. (2019, dikutip dalam Muangmee et al., 2021: 3) menjelaskan bahwa sumber daya internal dan eksternal organisasi yang unik, menjadi elemen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif organisasi. Dalam konteks ini, GEO mencerminkan kemampuan UMKM untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, GIC memegang peran penting dalam memperkuat pemanfaatan sumber daya tersebut melalui budaya inovasi yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan.

Selain itu, hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muangmee et al. (2021) yang menyatakan bahwa GEO berperan sebagai strategi yang memfasilitasi produksi inovasi hijau yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan. GEO mendorong pengembangan GIC yang menjadi dasar terciptanya produk serta proses ramah lingkungan pada UMKM.

Selanjutnya pada hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa variabel GIC memiliki pengaruh positif terhadap variabel SIP. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *original sample* sebesar 0.288, kemudian perolehan nilai *t-statistics* sebesar 2,918, dan perolehan nilai p-value sebesar 0.004 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan GIC terbukti memiliki pengaruh positif terhadap SIP UMKM di wilayah Yogyakarta.

Secara teori, hasil tersebut mendukung konsep *Dynamic Capability Theory*. Chen & Chang (2013, dikutip dalam Asad et al., 2023: 2) menjelaskan bahwa *dynamic capability* berperan penting dalam membantu organisasi melakukan perubahan menjadi model bisnis berkelanjutan yang pada akhirnya mendorong pencapaian kinerja keuangan dan lingkungan secara lebih unggul. Bagi UMKM, keterkaitan antara GIC dan SIP menjadi kunci agar mereka dapat terus berinovasi secara ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ketika GIC diterapkan dalam organisasi, hal ini tidak hanya memicu munculnya ide dan praktik bisnis yang peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan kemampuan untuk mengimplementasikan inovasi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusliza et al. (2019, dikutip dalam Rehman et al., 2021: 2-3) yang menyatakan bahwa organisasi yang mengembangkan GIC mampu menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk dan proses yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan performa inovasi mereka secara signifikan. Budaya inovasi ini

mendorong kolaborasi, eksperimen, dan penerimaan ide-ide baru yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Selanjutnya pada hasil pengujian hipotesis 3, menunjukkan bahwa variabel GEO memiliki pengaruh positif terhadap variabel SIP. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *original sample* sebesar 0.617, kemudian perolehan nilai *t-statistics* sebesar 7.279, dan perolehan nilai p-value sebesar 0.000 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan GEO terbukti memiliki pengaruh positif terhadap SIP UMKM di wilayah Yogyakarta.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muangmee et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa GEO berkontribusi langsung terhadap peningkatan inovasi berkelanjutan pada perusahaan skala kecil dan menengah, karena orientasi ini mendorong strategi bisnis yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan inovasi ramah lingkungan. Penerapan GEO mendorong terciptanya inovasi hijau yang efektif, di mana UMKM dapat menggunakan cara baru untuk mengatasi permasalahan produksi secara lebih berkelanjutan dan memberi manfaat bagi masyarakat serta lingkungan.

Dari perspektif *Innovation Diffusion Theory* yang dipopulerkan oleh Everet M. Rogers (1964, dikutip dalam Mulyati et al., 2023), di mana hal ini menunjukkan bahwa inovasi hijau dapat "terdifusi" bagi para pelaku UMKM sebagai norma baru, meskipun kecepatan adopsi sangat bergantung pada orientasi strategis tiap pelaku usaha.

Kemudian yang terakhir, berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis 4, menunjukkan bahwa variabel GIC memiliki pengaruh positif dalam memediasi hubungan antara variabel GEO dengan variabel SIP. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *original sample* sebesar 0.216, kemudian perolehan nilai *t-statistics* sebesar 3.053, dan perolehan nilai p-value sebesar 0.002 di mana <0.05 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran GIC memperkuat hubungan antara GEO dengan SIP pada UMKM di wilayah Yogyakarta.

Secara teori, hasil tersebut mendukung konsep *Resource-Based View* (RBV). Xie et al. (2019, dikutip dalam Muangmee et al., 2021: 3) menjelaskan bahwa RBV menegaskan pentingnya memiliki sumber daya yang unik dan sulit ditiru sebagai keunggulan bersaing. GEO menggambarkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan sumber daya berbasis keberlanjutan dengan GIC yang memperkuat pemanfaatan sumber daya melalui budaya inovasi yang mendukung praktik hijau. Hubungan tersebut pada akhirnya dapat membantu UMKM dalam mencapai SIP.

Selain itu, hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kraus et al. (2020) yang menegaskan bahwa GIC tidak hanya berperan dalam mendorong adopsi praktik kewirausahaan hijau, tetapi juga memperkuat proses inovasi yang berkelanjutan di dalam organisasi. Budaya ini berfungsi sebagai mekanisme internal yang memungkinkan munculnya ide-ide hijau yang berasal dari GEO dapat diimplementasikan secara efektif menjadi inovasi yang berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengolahan data, serta uji hipotesis penelitian terhadap UMKM di wilayah Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. GEO mendorong UMKM untuk lebih bersikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam pengembangan bisnis berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin peduli terhadap lingkungan. Dengan menerapkan GEO, UMKM tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga dapat membuka peluang baru melalui inovasi produk yang didukung dengan GIC pada UMKM.
2. UMKM yang menerapkan GIC dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi serta pembelajaran. Dengan nilai yang mengedepankan keberlanjutan yang memotivasi seluruh anggota UMKM untuk mencari dan menerapkan solusi ramah lingkungan dalam kegiatan operasional mereka yang pada akhirnya meningkatkan SIP. UMKM yang mengembangkan SIP, tidak hanya mendapat manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat reputasi dan kontribusi sosial serta lingkungan.

3. GEO mendorong pelaku UMKM untuk proaktif menciptakan inovasi ramah lingkungan yang meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak lingkungan, dan memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan yang mendukung SIP. Dengan ini, UMKM dapat menggunakan biaya secara efisien, mengurangi limbah, dan mengembangkan produk serta layanan yang lebih diminati pasar. Selain itu juga memberi manfaat jangka panjang, karena UMKM dapat lebih adaptif terhadap tantangan di masa kini dan di masa depan.
4. Peran GIC yang terbukti dalam memediasi hubungan antara GEO dengan SIP pada UMKM. Dengan penerapan GIC di lingkungan usaha yang memegang nilai-nilai dan norma keberlanjutan, seluruh anggota organisasi menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide inovatif dan solusi ramah lingkungan. GIC menciptakan suasana kerja yang kolaboratif serta mendorong pengembangan keterampilan dan inisiatif untuk menerapkan praktik hijau, yang pada akhirnya memperkuat pengaruh GEO terhadap peningkatan SIP.

5.2.Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) terhadap *Sustainable Innovation Performance* (SIP) yang dimediasi oleh *Green Innovation Culture* (GIC) terhadap

UMKM di wilayah Yogyakarta, terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diterapkan. Para manajer dan pemilik UMKM sebaiknya mulai menanamkan GEO secara lebih mendalam terhadap strategi bisnis mereka. Sebagai contoh, pimpinan UMKM dapat menyusun kebijakan internal wajib terkait penggunaan bahan baku ramah lingkungan dan standar efisiensi energi serta menerapkan sistem *reward* untuk karyawan yang mengusulkan atau menerapkan inovasi hijau.

Selain itu, penting bagi manajemen untuk membangun dan memperkuat GIC di lingkungan kerja. Budaya ini dapat diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai keberlanjutan serta pelatihan karyawan mengenai inovasi ramah lingkungan. Dengan terciptanya GIC yang kuat, karyawan akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya inovatif yang berorientasi pada keberlanjutan.

Implikasi lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya integrasi antara GEO dan GIC dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Manajer UMKM disarankan untuk secara rutin melakukan evaluasi terhadap praktik bisnis yang dijalankan, memastikan bahwa setiap inovasi yang dihasilkan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan dan sosial. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta membangun reputasi positif di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Hasil penelitian ini juga memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendukung UMKM agar menyediakan program pelatihan, pendampingan, dan insentif yang mendukung penerapan GEO dan GIC. Dukungan eksternal ini sangat penting untuk mempercepat transformasi UMKM menuju bisnis yang lebih berkelanjutan dan inovatif di era persaingan global yang semakin ketat.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan serta kekurangan dalam proses dan hasil dalam penelitian ini dan masih membutuhkan banyak perbaikan untuk penelitian yang selanjutnya. Peneliti berharap keterbatasan dan kekurangan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta referensi bagi peneliti lain agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas temuan pada UMKM di wilayah Yogyakarta. Akibatnya, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan terhadap UMKM lain di Indonesia.
2. Data responden yang diperoleh dalam penelitian ini disebar dan dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner dengan media *google form*. Sehingga, walaupun teknik ini berhasil digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan seperti, responden mungkin saja memberikan jawaban secara subjektif

dalam kuesioner yang dapat menimbulkan bias, selain itu sifat data kuantitatif yang lebih berfokus pada pola statistik serta angka jika dibandingkan dengan data yang diperoleh secara wawancara.

3. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara *Green Entrepreneurial Orientation*, *Green Innovation Culture*, dan *Sustainable Innovation Performance*. Secara spesifik, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya.

5.4.Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini mengenai pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* (GEO) terhadap *Sustainable Innovation Performance* (SIP) yang dimediasi oleh *Green Innovation Culture* (GIC) terhadap UMKM di wilayah Yogyakarta, berikut merupakan beberapa rekomendasi dari peneliti:

- Bagi pelaku UMKM:
 1. Sebaiknya para pelaku UMKM menerapkan nilai-nilai ramah lingkungan dalam budaya perusahaan, misalnya dengan menyusun SOP berbasis *green innovation* dan melatih karyawan tentang pentingnya keberlanjutan.
 2. Sebaiknya para pelaku UMKM melakukan kolaborasi dengan lembaga riset, universitas, atau komunitas lokal untuk pengembangan produk ramah lingkungan secara berkelanjutan.

3. Sebaiknya para pelaku UMKM mengakses dukungan pemerintah berupa program pendampingan, pelatihan *green entrepreneurship*, atau insentif fiskal bagi bisnis berkelanjutan.
- Bagi peneliti selanjutnya:
 1. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat pengaruh jangka panjang GEO terhadap SIP.
 2. Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian di luar wilayah Yogyakarta supaya hasil penelitian dapat relevan untuk wilayah lain, karena penelitian ini hanya membahas temuan pada UMKM di Yogyakarta.
 3. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengintegrasikan variabel lain seperti dukungan regulasi, akses terhadap teknologi hijau, atau kesiapan digital sebagai moderator atau mediator baru, karena penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara GEO, GIC, dan SIP.
 4. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode *mixed methods* untuk menangkap dimensi kualitatif budaya organisasi dan inovasi yang tidak terjangkau melalui survei tertutup, karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana respon yang diperoleh terbatas hanya dalam bentuk angka dan statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguzel, Z., & Sonmez Cakir, F. (2025). Empowering sustainability: green entrepreneurial orientation, innovative strategies, culture and operational performance. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2024-1700>
- Amalia, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengungkapan Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Nonkeuangan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 285.
<https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85680>
- Andra, Y., Indrayani, T. I., & Putri, A. W. E. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP INOVASI BISNIS BERKELANJUTAN PADA UKM DI KOTA PADANG. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 5(1), 977–990. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v10i2.5933>
- Asad, M., Majali, T., Aledeinat, M., Abdelkarim Almajali, D., & Akhorshaideh, A. H. O. (2023). Green entrepreneurial orientation for enhancing SMEs financial and environmental performance: Synergetic moderation of green technology dynamism and knowledge transfer and integration. *Cogent Business and Management*, 10(3), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2278842>
- Azzahra, & Firdaus. (2024). *Green UMKM: Transformasi Bisnis dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan*. 9, 201.

<https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2517>

Baribin, D. P., & Saputri, C. B. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 46–61. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.03>

Creswell, J. W. (2014). Research Approaches and Designs. *Research and Biostatistics for Nurses*, 89–89. https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6

Dasgupta, M. (2021). *Sustainable innovation initiatives by small and medium enterprises: a systematic literature review*.
<http://dx.doi.org/10.1080/08276331.2021.1898177>

Dewi, I. R., Michel, R. J., & Puspitarini, D. A. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Dengan Mediasi Kepuasan Pelanggan Pada Toko Prima Freshmart Cirebon. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 314–321.
<https://doi.org/10.31959/jm.v11i1.1080>

Fang, L., Shi, S., Gao, J., & Li, X. (2022). The mediating role of green innovation and green culture in the relationship between green human resource management and environmental performance. *PLoS ONE*, 17(9 September), 1–24.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274820>

Farida, U., Hermawan, I., & Hasyim, F. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Inovasi dengan Pembelajaran Organisasi sebagai Variabel

Mediasi (Studi Kasus pada Bisnis Online di Jawa Tengah). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 5(1), 92–109.
<https://doi.org/10.24176/bmaj.v5i1.6824>

Febrianti, F., Sujati, H., & Herwin, H. (2023). Uji Validitas Dan Reliabilitas Konstruk Instrumen Pakapin Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sdn. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3014.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7602>

Firdausyi, I. A., Lestari, E. R., & Dania, W. A. P. (2023). Analisis anteseden inovasi hijau terhadap kinerja berkelanjutan pada UMKM berbasis pangan di Kediri Raya. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 17(1), 114–122.
<https://doi.org/10.21107/agrointek.v17i1.13610>

Firli Musfar, T. (2023). Green Entrepreneurial Orientation For Achieving Sustainable Business Performance: A Conceptual Paper. *The Third International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering*, 1–12.

Grattia, M. (2023). *Apa Itu UMKM? Pengertian, Ciri-ciri, Faktor Memengaruhi*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6667401/apa-itu-umkm-pengertian-ciri-ciri-faktor-memengaruhi>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis. In *Pearson Education Limited* (7th ed.).
<https://doi.org/10.4324/9781351269360>

- Hamdan, H., Marlapa, E., & Raharja, I. (2024). Kewirausahaan Hijau Sebagai Solusi Inovatif Keberlanjutan Lingkungan di Kelurahan Meruya Utara. *Solma*, 13(2), 1056–1065.
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/download/14721/4554/5012>
- 9
- Hinelo, R., Selvi, I. A., & Asnawi, R. M. M. (2025). *STRATEGI BERKELANJUTAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM Membangun Kualitas SDM Menuju Desa Mandiri Berwirausaha*. [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/426/1/STRATEGI BERKELANJUTAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/426/1/STRATEGI%20BERKELANJUTAN%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20UMKM.pdf)
- Kartika Nuringsih, Nuryasman MN, & Jovita Aurellia Rosa. (2022). Mendorong Green Entrepreneurial Intention Melalui Green Economy dan Green Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417–438.
<https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1203>
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2020). Corporate social responsibility and environmental performance: The mediating role of environmental strategy and green innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(July), 120262. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120262>
- Lesmono, R. (2024). *Definisi Menurut Ahli*. RedaSamudera.Id.
<https://redasamudera.id/definisi-kuesioner-menurut-para-ahli/>

- Lestari, E. I., & Edward, M. Y. (2025). *Peran Green Supply Chain Management, Entrepreneurship Orientation Dan Innovation Terhadap Economic Performance*. 6(2), 358–372.
- Majali, T., Alkaraki, M., Asad, M., Aladwan, N., & Aledeinat, M. (2022). Green Transformational Leadership, Green Entrepreneurial Orientation and Performance of SMEs: The Mediating Role of Green Product Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 191. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040191>
- Marpaung, E. I., Setiana, S., Wijaya, A., & Maranatha, U. K. (2024). *GREEN INNOVATION, SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE*. 4(2), 72–89.
- Muangmee, C., Dacko-Pikiewicz, Z., Meekaewkunchorn, N., Kassakorn, N., & Khalid, B. (2021). Green entrepreneurial orientation and green innovation in small and medium-sized enterprises (Smes). *Social Sciences*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/socsci10040136>
- Muhajir. (2022). *Definisi, Kriteria, Dan Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk)*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/m93qv>
- Mulyati, I., Mansyuruddin, M., Adrianus, A., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2425–2433. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769>

- Mustaqim, M. K., Saputro, R. A. A., Murti, A. N. W., Saputra, J. E., Setiawan, I., Ahsan, A. M., Aditya, A., & Deozyga, M. P. (2024). Analisis Ketersediaan dan Kualitas WiFi Gratis dalam Pembelajaran Partisipasi Mahasiswa di Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Potensial*, 3(1), 97–104.
- Nofriandini, A. (2024). *PENGARUH GREEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT (GHRM) DAN ENVIRONMENTAL STRATEGY TERHADAP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE: PERAN MEDIASI GREEN INNOVATION (SURVEI PADA PT XYLO INDA PRATAMA)*.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/54304/22911009.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Gusmanely, Z. (2024). Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 6(2), 125.
<https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>
- Oduro, S. (2024). Eco-innovation and SMEs' sustainable performance: a meta-analysis. *European Journal of Innovation Management*, 27(9), 248–279.
<https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2023-0961>
- Pratiwi, F. (2024). *Pertamina Sebut UMKM Berfokus Isu Lingkungan Perluas ke Pasar Global*. Republika.
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/s6qf2h457/pertamina-sebut-umkm->

berfokus-isu-lingkungan-perluas-ke-pasar-global

Puspasari, N. E. F. (2020). *Pengaruh Green Innovation terhadap Kinerja Inovasi dan Keunggulan Kompetitif yang dimediasi oleh Managerial Environmental Concern (Studi Kasus pada UMKM Batik di Yogyakarta)*. 2507(February), 1–9.

PuTi. (2025). *Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis dan Tahapannya*. Telkom University. <https://dim.telkomuniversity.ac.id/penelitian-kuantitatif-pengertian-tujuan-jenis-dan-tahapannya/>

Putra, W. E., & Utama, L. (2022). *PENGARUH GREEN ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DAN GREEN INNOVATION TERHADAP KINERJA BERKELANJUTAN INDUSTRI GIGI PALSU*. 04(02), 534–545.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18262>

Putri, V. K. M. (2022). *Teori Difusi Inovasi: Pengertian dan Asumsinya*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/25/110000569/teori-difusi-inovasi--pengertian-dan-asumsinya>

Qotrun. (2021). *Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-populasi-dan-sampel//>

Rehman, S. U., Kraus, S., Shah, S. A., Khanin, D., & Mahto, R. V. (2021). Analyzing the relationship between green innovation and environmental performance in

- large manufacturing firms. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120481>
- Riani Elisabeth, C., & Kusdian Novanti, I. (2023). Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 30–41. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>
- Ridha, & Anisah, H. U. (2024). (*STUDI PADA UMKM MEBEL DI KOTA BANJARMASIN*). 1995–2010. <https://doi.org/https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i4.742>
- Sari Sidabutar. (2023). *Analisis Deskriptif*. https://www.academia.edu/100956681/MAKALAH_Analisis_Deskriptif
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Sugiharto, R., & Alhazami, L. (2023). Pengaruh Green Innovation Dan Green Organizational Culture Terhadap Company Performance Melalui Green Competitive Advantage (Studi Kasus Pada Gerai Kopi XYZ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 5(2), 57–82. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v5i2.769>
- Suntara, A. A., Widagdo, P. P., & Kamila, V. Z. (2023). Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap

- Perilaku Pengguna Sistem Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas
Mulawarman. *Kreatif Teknologi Dan Sistem Informasi (KRETISI)*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30872/kretisi.v1i1.275>
- Sustrastanti, E., & Sistya Rachmawati. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Hijau,
Modal Intelektual Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Hijau
Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2349–2358.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16982>
- Syafnidawaty. (2020). *Jenis Data*. Universitas Raharja.
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Taghizadeh, S. K., Rahman, S. A., Nikbin, D., Radomska, M., & Far, S. M. (2024).
*Dynamic capabilities of the SMEs for sustainable innovation performance: role
of environmental turbulence*. <https://doi.org/10.1108/JOEPP-04-2023-0166>
- Tysara, L. (2024). *Kuesioner Adalah Penelitian Apa? Pahami Pengertian, Jenis, dan
Contohnya*. Liputan 6. [https://www.liputan6.com/hot/read/5785970/kuesioner-
adalah-penelitian-apa-pahami-pengertian-jenis-dan-contohnya?page=5](https://www.liputan6.com/hot/read/5785970/kuesioner-adalah-penelitian-apa-pahami-pengertian-jenis-dan-contohnya?page=5)
- Umar, Z. M. (2022). ... Corporate Entrepreneurship Terhadap Innovation
Performance Melalui Employee Engagement Sebagai Variabel Intervening
(Survei Badan Layanan Umum PTKIN). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–23.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63154>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang*

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.

Ye, F., Yang, Y., Xia, H., Shao, Y., Gu, X., & Shen, J. (2022). Green entrepreneurial orientation, boundary-spanning search and enterprise sustainable performance: The moderating role of environmental dynamism. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.978274>

Zhang, H., & Chen, X. (2022). Open Innovation and Sustainable Innovation Performance: The Moderating Role of IP Strategic Planning and IP Operation. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148693>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Rayhan Naufal Beni Purnama, mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul: "*Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation terhadap Sustainable Innovation Performance yang Dimediasi Oleh Green Innovation Culture: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta*".

Saya memohon kesedian Bapak/Ibu/saudara/i yang merupakan pelaku atau pengelola UMKM di Yogyakarta untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Dalam kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan yang perlu dijawab berdasarkan persepsi dan kondisi usaha yang Bapak/Ibu/Saudara/i kelola. Terdapat lima pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pilihan jawaban terdiri dari :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b. Tidak Setuju (TS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat Setuju (SS) = 5

Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademis. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, bantuan, dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti, Rayhan Naufal Beni Purnama

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Sustainable Innovation Performance* yang Dimediasi Oleh *Green Innovation Culture*: Studi Empiris pada UMKM di Yogyakarta

A. Data responden

1. Nama UMKM:
2. Jenis Usaha:
 - a. Perdagangan
 - b. Makanan & Minuman
 - c. Jasa
 - d. Akomodasi
 - e. Manufaktur
 - f. Lainnya:
3. Umur Usaha:
 - a. <5 Tahun
 - b. 6-10 Tahun
 - c. >10 Tahun
4. Jabatan Responden:
 - a. Pemilik/Pendiri Usaha
 - b. Direktur/Manajer Utama
 - c. Manajer Operasional/Pemasaran/Keuangan/SDM
 - d. Staff/Karyawan
 - e. Lainnya:
5. Jumlah Karyawan
 - a. <5 Orang
 - b. 5-20 Orang
 - c. >20 Orang

6. Omzet Usaha per Tahun
 - a. <300 Juta Rupiah
 - b. 300-2,5 Miliar Rupiah
 - c. 2,5-50 Miliar Rupiah

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

A. Pernyataan terkait *Green Entrepreneurial Orientation*

No.	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Menggunakan bahan yang minim atau tidak menimbulkan polusi terhadap lingkungan.					
2.	Memiliki kecenderungan kuat terhadap proyek pengembangan produk hijau berisiko tinggi yang memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang sangat tinggi juga.					
3.	Menekankan praktik penelitian dan pengembangan hijau, kepemimpinan teknologi, dan inovasi.					
4.	Memiliki kecenderungan menjadi pelopor dalam memulai tindakan hijau supaya pesaing dapat menanggapi.					
5.	Memiliki kecenderungan menjadi pemimpin pasar, di mana selalu menjadi yang pertama dalam memperkenalkan produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan.					

B. Pernyataan terkait *Sustainable Innovation Performance*

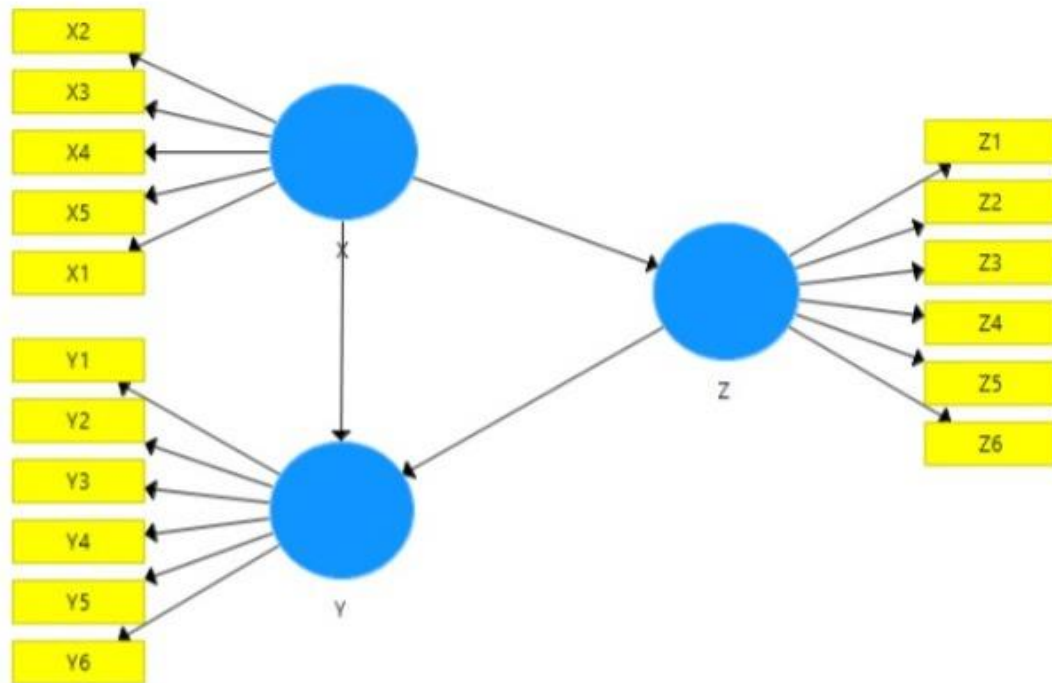
No.	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Peningkatan pangsa pasar atau memasuki pasar baru.					
2.	Peningkatan jangkauan produk atau layanan.					
3.	Mengurangi biaya tenaga kerja per unit yang diproduksi.					
4.	Mengurangi penggunaan bahan dan energi per unit yang diproduksi.					
5.	Berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan.					
6.	Peningkatan keamanan dan kondisi kerja.					

C. Pernyataan terkait *Green Innovation Culture*

No.	<i>Green Innovation Culture</i>	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Penggunaan bahan yang minim polusi dalam proses pengembangan produk.					
2.	Penggunaan bahan hemat energi lebih diutamakan dalam proses pengembangan produk.					
3.	Menjunjung tinggi produksi dan penggunaan produk yang mudah didaur ulang, dapat digunakan kembali, serta dapat terurai secara alami.					
4.	Mengadopsi proses produksi yang mengurangi emisi limbah berbahaya.					
5.	Mengadopsi proses produksi yang memungkinkan pemanfaatan limbah yang telah diolah.					

No.	<i>Green Innovation Culture</i>	Penilaian				
		1	2	3	4	5
6.	Mengadopsi proses produksi yang membutuhkan penggunaan air, listrik, batu bara, dan minyak dalam jumlah yang sedikit.					

Lampiran 2 *Outer Model*



Lampiran 3 *Outer Loadings*

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
X1	0.811		
X2	0.741		
X3	0.767		
X4	0.696		
X5	0.855		
Y1		0.765	
Y2		0.783	
Y3		0.749	
Y4		0.775	
Y5		0.779	
Y6		0.687	
Z1			0.679
Z2			0.703
Z3			0.824
Z4			0.760
Z5			0.791
Z6			0.781

Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	0.602
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.573
<i>Green Innovation Culture</i>	0.575

Lampiran 4 Validitas Diskriminan

Fornell-Larcker Criterion

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	0.776		
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.833	0.757	
<i>Green Innovation Culture</i>	0.752	0.752	0.758

Construct Reliability dan Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	0.833	0.883
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.851	0.889
<i>Green Innovation Culture</i>	0.852	0.890

Lampiran 5 Inner Model

Uji Kolinearitas

Inner VIF Values

	<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>	<i>Sustainable Innovation Performance</i>	<i>Green Innovation Culture</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i>		2.303	1.000
<i>Sustainable Innovation Performance</i>			
<i>Green Innovation Culture</i>		2.303	

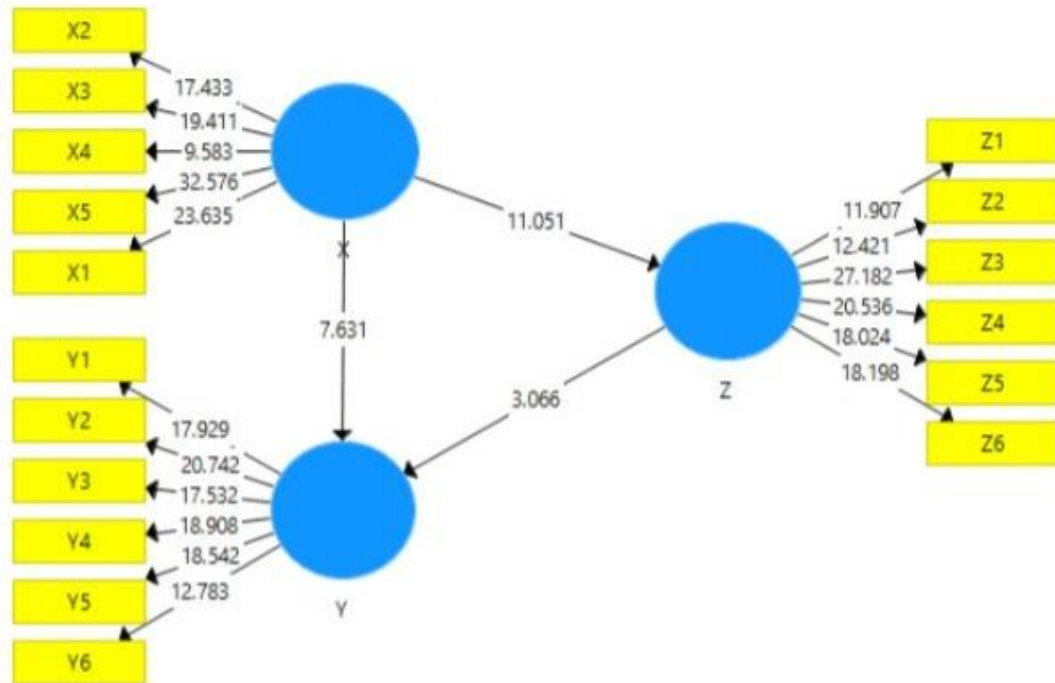
R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjust</i>
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.730	0.728
<i>Green Innovation Culture</i>	0.566	0.564

Q-Square

	<i>Q²predict</i>
<i>Sustainable Innovation Performance</i>	0.405
<i>Green Innovation Culture</i>	0.304

Lampiran 6 *Bootstrapping*



Lampiran 7 Koefisiensi Jalur

Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
GEO -> SIP	0.617	0.630	0.085	7.279	0.000
GEO -> GIC	0.752	0.753	0.067	11.285	0.000
GIC -> SIP	0.288	0.273	0.099	2.918	0.004

Specific Indirect Effects (Jalur Madiasi)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
GEO -> GIC -> SIP	0.216	0.203	0.071	3.053	0.002

Lampiran 8 Hasil Kuesioner

X	X	X	X	X	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Z	Z	Z	Z	Z	Z
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4
5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4
1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	3	1	2	3	1	1
4	3	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4
5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	5
5	3	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
2	1	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3
4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4
4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5

4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
5	4	4	1	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
3	2	2	1	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	1
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	2	2	4	5	5	4
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	5	5	3	4	5	3
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3
2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2
2	3	1	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1
4	4	3	2	4	5	2	1	3	2	3	4	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5

4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5
1	3	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	1	1	2	1
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	3	3
4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	2	3	4	2	4	3	2	5	2	3	2	4	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4
2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4
4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	2	2	4	5	5	4
4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4

5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3
2	1	2	1	1	3	2	2	4	1	2	1	3	1	2	3	1	1
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
2	1	1	3	1	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	2	3	4	3	3	3	3
4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3
3	4	5	2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3
5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4

5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4
5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3
5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5
4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4
5	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4
5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	3
4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5	3
4	5	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	3

3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4
4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5
4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5
4	5	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4
4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3
3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5
3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4
4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4
3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5
4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	5	3
3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3
4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5
5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4
4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4
4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4
3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5
4	3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4
5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4
4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5
5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3
4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	5

4	5	3	4	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	3
5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5
4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5
4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	3
5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4	3	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4
5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4
5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4
4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4
2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	2	1	3	4
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4
5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3

5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5
4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4
5	3	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4
5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5	3
2	1	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	2	1	2	1	1
3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5
5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4
4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5
4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5
2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1
1	2	3	4	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1
3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5
3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4
4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4
3	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4
3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5
4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	5	3
3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3
4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4	5
5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4
4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4

4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4
2	3	1	5	1	2	1	4	3	2	1	4	3	3	2	1	1
1	2	1	4	2	2	1	4	1	4	1	2	1	1	1	2	1
5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4
4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5	4	5
5	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3
4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5
4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	3
5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5
4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5
4	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	3
5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5